

**TRADISI *TANOM ADOE* DALAM MASYARAKAT KRUENG
AYOEN KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL IZZATI
NIM. 190501075

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M /1443 H**

**TRADISI *TANOM ADOE* DALAM MASYARAKAT KRUENG AYOEN
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Fakultas Adab dan Humaniora UIN- Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Tugas Akhir dan Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh


**NURUL IZZATI
NIM :190501075**


Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR- Raniry
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam


Disetujui Untuk Diuji /Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M. Sc., M.A
NIP. 197206312003121002


Dra. Arfah Ibrahim. M. Ag
NIP. 1981031601101003


Hermansyah, M.Th., MA. HUM
NIP: 19080050520091011021

A Disetujui Oleh Ketua Prodi

SKRIPSI
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Sejarah Kebudayaan Islam

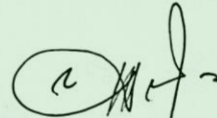
Pada Hari/Tanggal: Rabu 26 juli 2023
Di Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M. Sc., M.A
NIP. 197206312003121002

Sekretaris



Dra. Arfah Ibrahim, M. Ag
NIP. 1981031601101003

Penguji I



Dra. Munawiah, M. Hum
NIP. 196806181995032003

Penguji II



Drs. Husaini Husda, M. Pd
NIP. 196404251991011001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M. A. Th. D
NIP. 197001011997031005



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Izzati

NIM : 190501075

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam


Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tertulis ini dengan judul "**Tradisi Tanom Adoe Dalam Masyarakat Krueng Ayoen Kabupaten Aceh Jaya**" adalah benar-benar saya yang menuliskan sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak baik dengan etika yang berlaku dalam bidang akademis. Maka sepanjang ilmu pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, terkecuali secara yang tertulis dirujuk dalam naskah ini terdapat dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak berwajib atas karya saya, maka memang ditemukan bukti atas pernyataan ini, maka dari itu saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 10 Juli 2023

Yang menyatakan




Nurul Izzati

LEMBARAN OBSERVASI

1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Tanom Adoe* Dalam Masyarakat Krueng Ayoen?
2. Makna Yang Terkandung Dalam Tradisi *Tanom Adoe*?
3. Dampak Yang ditimbulkan Dari Tradisi *Tanom Adoe*?
4. Tujuan Dilaksanakan Tradisi *Tanom Adoe*?



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta sahabat beliau yang seimbang bahu dan seayun langkah dalam menegakkan agama Allah di muka bumi ini. Berkat rahmat dan hidayah Allah, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Tradisi *Tanom adoe* di Gampong Krueng Ayoen Kabupaten Aceh Jaya”

Karya ilmiah ini disusun dalam memenuhi serta melengkapi program sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN- r-Raniry. Dalam penulisan karya ilmiah ini tentu banyak kekurangan dan kesilapan serta keterbatasan kemampuan untuk menuju sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun di masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Ucapan terimakasih penulis tak terhingga kepada Ayahanda Rusli Is dan Almarhumah Ibunda tercinta Mawarni, sebagai ladang kebahagiaan, yang tidak letih berdoa siang dan malam, yang mencintai setiap kekurangan, mengasihi setiap kesalahan, dan mendukung setiap kemampuan, serta selalu menjadi motivator penulis agar dapat menyelesaikan Studi di UIN Ar-Raniry ini. Semoga segala bentuk doa, dukungan, nasehat dan jerih payah Ayahanda serta Ibunda mendapatkan segala kebaikan dan balasan. Serta menjadi sebuah amalan yang mengantarkan Ayahanda dan Ibunda tercinta ke surganya Allah SWT. Amin ya Rabbal’alamin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya ke beberapa pihak yang secara langsung maupun yang tidak langsung telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini khususnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Phil Abdul Manan, Ag., M.Sc., M.A selaku pembimbing pertama dan ibu Dra. Arfah Ibrahim. M.Ag. selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya.
2. Bapak Syarifuddin M.Ag.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan Bapak Dr. Nazaruddin, M.US selaku wakil dekan I bidang Akademik Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Bapak Hermansyah, M, Th., M.Hum. selaku ketua prodi Sejarah Kebudayaan Islam dan Bapak Ikhwan, M.A. selaku sekretaris prodi Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Kepada seluruh dosen yang telah mengajarkan, mendidik dan selalu memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani proses perkuliahan di prodi Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Kepada *Mak Blin* Gampong Krueng Ayoen dan Sayeung yang di mana telah menjadi informan saya
6. Kepada bapak Geuchik Gampong Krueng Ayoen beserta seluruh jajarannya yang telah sudi kiranya meluangkan waktu untuk wawancara sehingga mendapatkan informasi mengenai tradisi *Tanom Adoe*.
7. Kepada orang tua tercinta bapak Rusli is dan almarhumah ibu Mawarni yang

selalu mendoa memberikan semangat dan dukungan, motivasi serta mengorbankan tenaga dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Teruntuk Rizzi Islami, terimakasih atas dukungan dan semangat serta selalu membantu dalam proses penulisan skripsi ini, serta telah menjadi tempat keluh kesah hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebahagiaan.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah Kebudayaan Islam leting 2019 terus semangat untuk kita semua agar bisa mendapat kan gelar S. Hum.

Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyajiannya. Maka dari itu penulis sangat berharap kritik dan sarannya. sehingga menjadikan skripsi ini layak untuk dipelajari.

Banda Aceh, 5 November 2022

Penulis

Nurul Izzati

DAFTAR LAMPIRAN

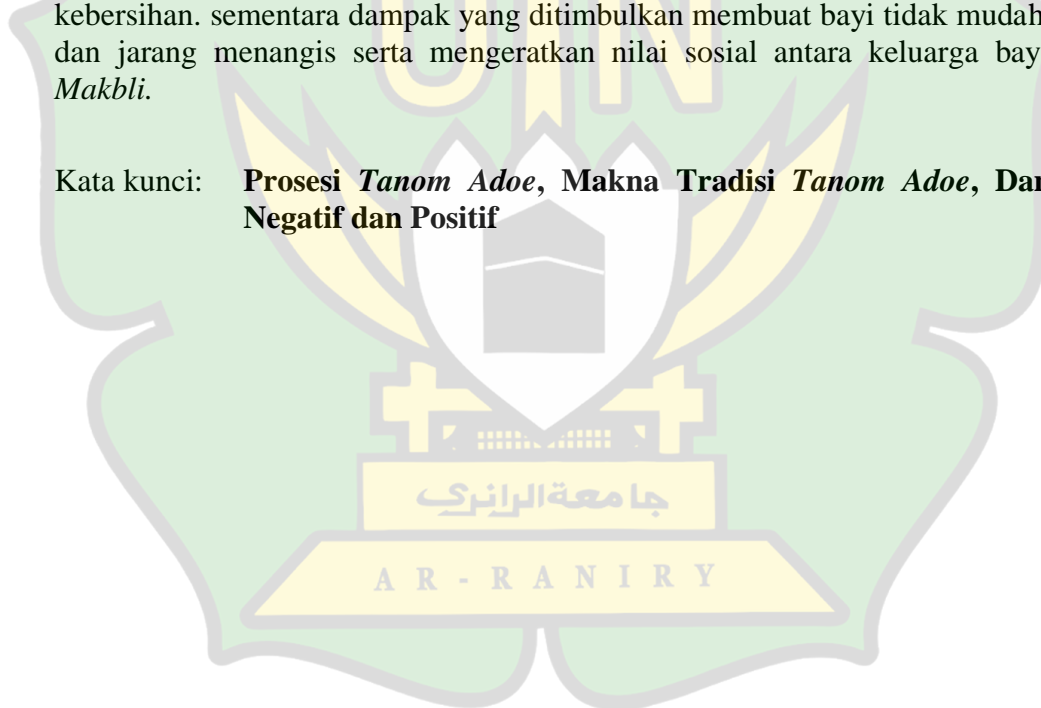
1. Surat Lampiran
2. Surat Keterangan



ABSTRAK

Tradisi *Tanom Adoe* Dalam Masyarakat Krueng Ayoen, *Tanom adoe* adalah serangkaian proses yang dilakukan masyarakat Krueng Ayoen untuk menguburkan *adoe* atau yang biasa disebut dengan plasenta usai persalinan bayi yang dilakukan oleh keluarga bayi atau pun *Makblin*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis prosesi dan makna serta dampak *Adoe* dalam masyarakat Krueng terhadap Tradisi *Tanom*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan dianalisis data untuk menemukan informasi yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan prosesi *Tanom Adoe* di Gampong Krueng Ayoen menggunakan Bahan seperti kunyit, cabe dan garam serta bahan lainnya yang kemudian dikafankan layaknya manusia, setelah mengalami rangkaian panjang lainnya barulah dikuburkan dan diberi petuah kepada *Adoe*. Makna dari tradisi ini guna mewujudkan rasa syukur dan terimakasih kepada *adoe* dari orang tua bayi karena *adoe* sangat berperan penting selama kehamilan hingga persalinan selain itu *tanom adoe* bertujuan untuk kebersihan. sementara dampak yang ditimbulkan membuat bayi tidak mudah sakit dan jarang menangis serta mengeratkan nilai sosial antara keluarga bayi dan *Makbli*.

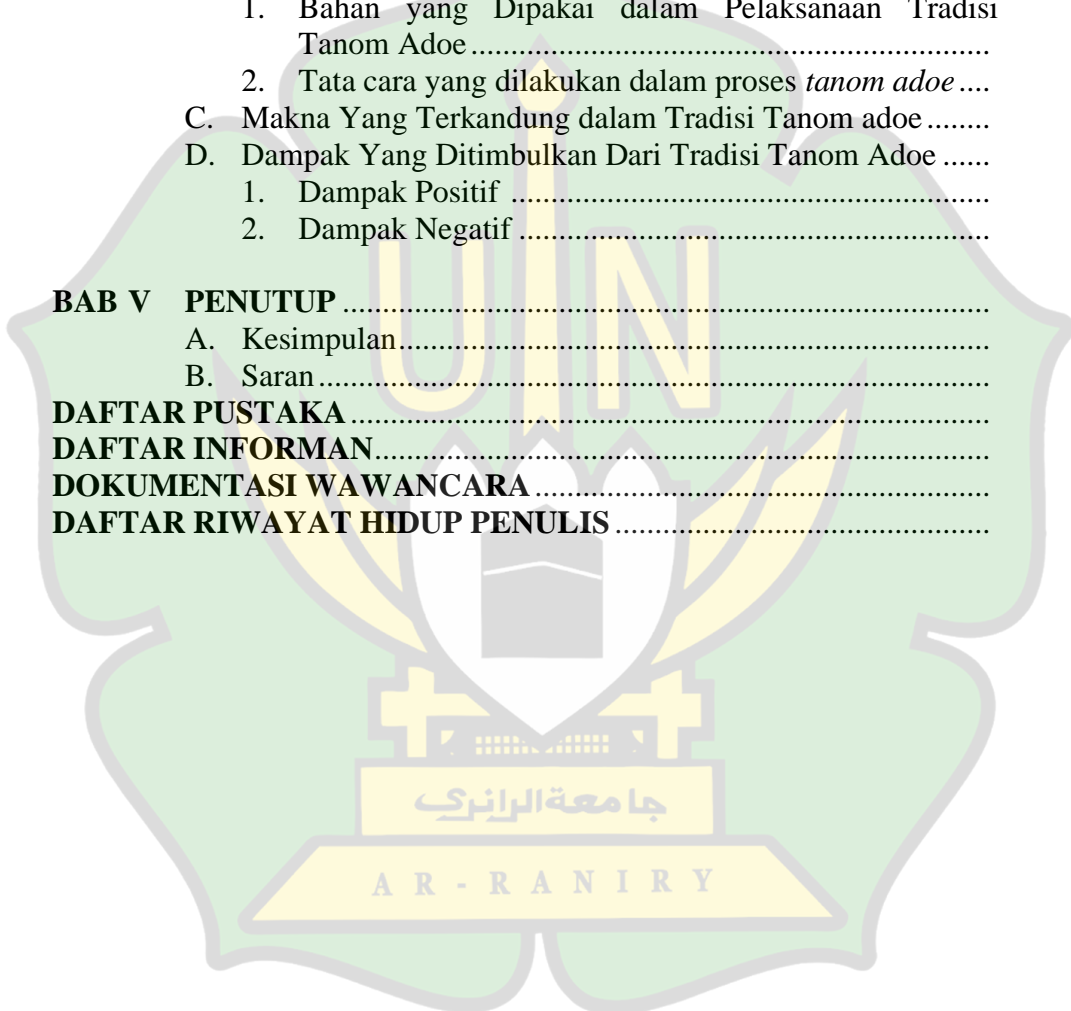
Kata kunci: **Prosesi *Tanom Adoe*, Makna Tradisi *Tanom Adoe*, Dampak Negatif dan Positif**



DAFTAR ISI

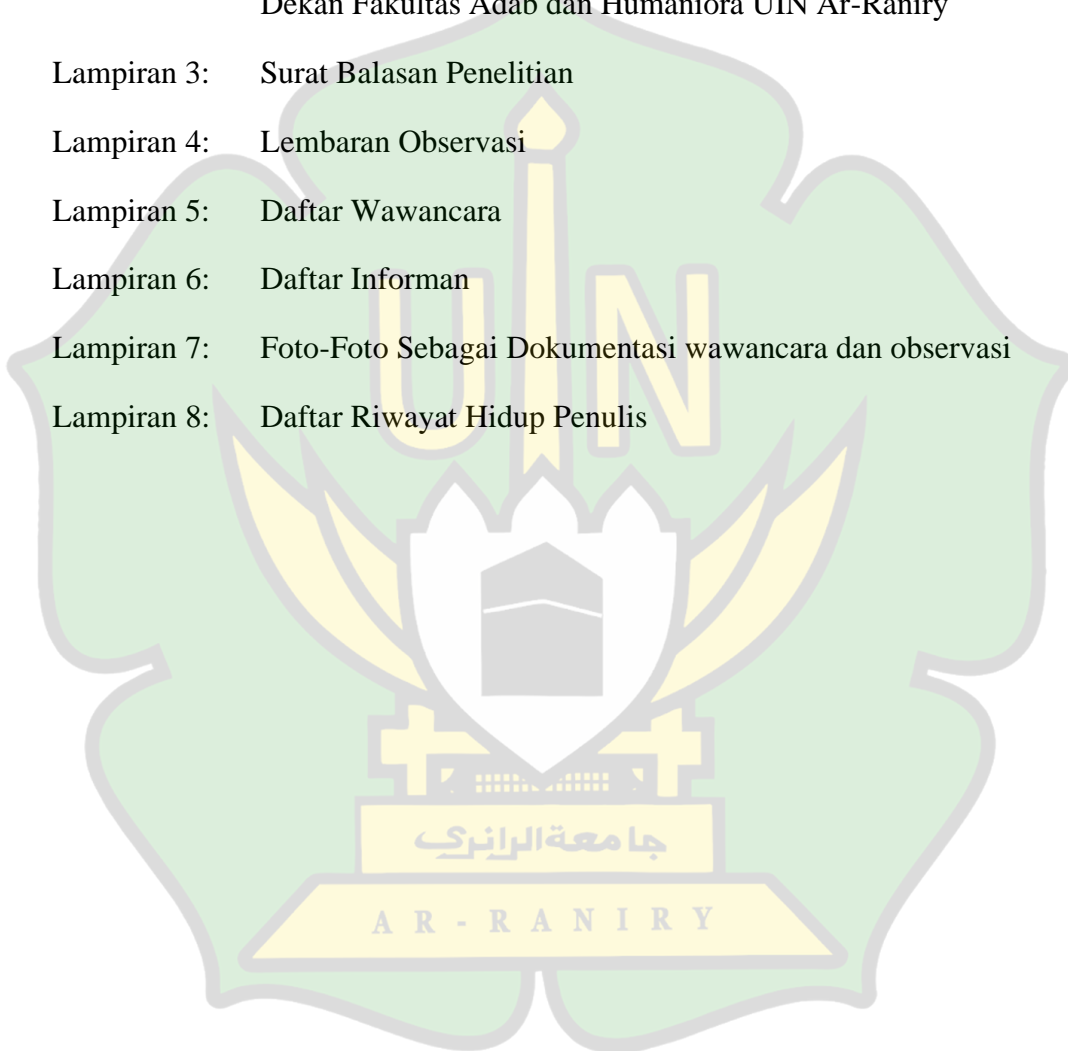
	Halaman
COVER	
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN OBSERVASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Tradisi.....	14
B. Tradisi Masyarakat Aceh.....	16
C. Kepercayaan masyarakat Krueng Ayoen.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan Penelitian.....	23
D. Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
1. Observasi.....	23
2. Wawancara.....	24
3. Dokumentasi.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
1. Reduksi Data.....	25
2. Display (Penyajian Data).....	26
3. Penarikan Kesimpulan.....	26
G. Buku Panduan Penulisan.....	26

BAB IV TRADISI TANOM ADOE DI ACEH JAYA	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Sejarah Singkat Gampong Penelitian	27
2. Letak Geografi Gampong Krueng Ayoen	28
3. Kondisi Ekonomi.....	28
4. Kondisi Sosial Budaya	29
5. Kondisi Pendidikan	30
6. Kondisi Keagamaan	31
B. Prosesi Tanom Adoe Dalam Masyarakat Krueng Ayoen....	32
1. Bahan yang Dipakai dalam Pelaksanaan Tradisi Tanom Adoe	32
2. Tata cara yang dilakukan dalam proses <i>tanom adoe</i>	37
C. Makna Yang Terkandung dalam Tradisi Tanom adoe	41
D. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Tradisi Tanom Adoe	43
1. Dampak Positif	43
2. Dampak Negatif	44
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR INFORMAN.....	51
DOKUMENTASI WAWANCARA	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi Dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2: Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4: Lembaran Observasi
- Lampiran 5: Daftar Wawancara
- Lampiran 6: Daftar Informan
- Lampiran 7: Foto-Foto Sebagai Dokumentasi wawancara dan observasi
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh adalah suatu wilayah yang terletak di ujung pulau Sumatra, hal ini menjadikan Aceh sebagai pusat perhatian bagi masyarakat nusantara dan terkenal hingga ke berbagai macam negara. Aceh sebagai tempat yang strategis akan transportasi jalur internasional dan menjadi awal hubungan perdagangan antar bangsa. Fenomena tersebut membuktikan bahwa beragamnya budaya yang hidup dan berkembang di Aceh, demikianlah halnya dengan nenek moyang kita terdahulu mereka juga terdiri dari dua atau lebih suku bangsa.¹

Oleh karena itu keanekaragaman budaya, adat, tradisi, bahasa yang ada di Aceh itu hasil dari keberagaman bangsa asing yang datang ke Aceh melalui jalur perdagangan dan dicontohkan oleh masyarakat setempat hingga dipraktikkan secara turun temurun sampai dengan saat ini. Adapun salah satu tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini di Aceh adalah tradisi penguburan ari-ari atau yang biasanya dikenal dalam masyarakat Aceh dengan *Tanom adoe*.

Tradisi merupakan konteks dalam arti bahwa ia dijamin oleh kombinasi sosial ritual adalah kebenaran formatif. Tradisi tak dapat dibayangkan tanpa para penjaganya, karena penjaga memiliki hak istimewa untuk masuk dalam

¹ Litasya Khoirotun Hisaan, *Tradisi Larung Ari-Ari Sebagai Ritual Kelahiran Bayi di Kota Surakarta*.

kebenaran.² Tradisi selalu membedakan “orang dalam” dan “orang luar”. Karenanya tradisi adalah medium identitas apakah secara pribadi atau kolektif.³ Tradisi merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang mencerminkan nilai dari tradisi setempat tentang bagaimana masyarakat bertingkah laku.

Tradisi kelahiran bayi termaksud salah satu tradisi di Aceh yang masih bertahan hingga saat ini. Tradisi kelahiran bayi merupakan wujud syukur orang tua bayi atas kelahiran bayi tersebut.⁴ Aceh sendiri adat budaya dan tradisi sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat, serta dipraktikkan secara turun temurun bahkan menjadi sebuah kebiasaan yang mencerminkan tingkah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. *Tanom adoe* termaksud salah satu tradisi yang berkaitan dengan kelahiran bayi. Tradisi *Tanom adoe* adalah suatu prosesi yang dilakukan oleh masyarakat Aceh setelah lahirnya si bayi. Tradisi ini masih banyak dilakukan di masyarakat pedalaman, sehingga muncullah beberapa pantangan dan mitos tentang apa saja yang harus diikuti dan dipatuhi oleh orang tua si bayi saat menggelar prosesi ini. Pantangan-pantang tertentu masih dipercayai dan masih dianut oleh masyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang tak diinginkan.

Mitos-mitos seputar kehamilan dan kelahiran memang masih dipercaya dalam masyarakat, terutama yang berada di perdesaan yang dipengaruhi oleh

²Agung Suryo Setyantoro, *Emas dan Gaya Hidup Masyarakat Aceh Dari Masa ke Masa* (Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh 2012) hal. 4.

³ Anthony Giddens, *Masyarakat Post Tradisional* (Yogyakarta: IRSiSoD, 2003), hal. 47.

⁴ Litasya Khoirotun Hisaan, *Tradisi Larung Ari-ari Sebagai Ritual Kelahiran Bayi di Kota Surakarta*

adat istiadatnya.⁵ Adapun mitos seputarnya dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan terjadi pada bayi maupun ibu dari bayi. Masyarakat percaya bahwa mito- mitos yang beredar tentang kehamilan dan kelahiran bayi itu akan terjadi sewaktu-waktu tidak didengarkan perkataanya, namun terdapat beberapa mitos seperti ibu hamil tidak boleh pulang malam karena dapat diganggu makhluk gaib, makan sembarangan dan berbagai macam larangan dan mitos yang ada dimasyarakat itu harus dipatuhi.

Larangan seputar pantangan ini memang sudah diwarisi sejak turun temurun dan dipegang erat serta masih dipercaya.⁶ Semua bentuk larangan dan pantangan harus dijalani karena dapat mempengaruhi masa kehamilan, persalinan hingga masa pertumbuhan anak dan bahkan ada yang menganggap akan mempengaruhi perangai anak hingga tumbuh dewasa. Kepercayaan seperti ini dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat di masa lampau yang kehidupan sosialnya, agamanya mereka masih percaya kepada hal-hal yang bersifat animisme dan dinamisme.

Masyarakat Aceh pada umumnya sangat menjunjung tinggi sebuah kebudayaan maupun kepercayaan, khususnya masyarakat kawasan Barat Selatan yang terus mendukung dan melestarikan setiap budaya dan tradisi daerah setempat agar tidak terkikis oleh pengaruh waktu dan kebudayaan lain, mengingat keadaan dunia berada di era modern. Pada zaman dahulu wanita hamil dan wanita yang melahirkan sangat di jaga dan tidak boleh keluar rumah dalam beberapa dekade ini tentunya dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat

⁵ Agus Budi Wibowo. dkk. *Akultisasi Budaya Aceh pada Masyarakat Jawa dan Langsa*. (Banda Aceh: BPNB, 2012), hal. 28.

⁶ Syamsuddin dkk. *Upacara Tradisional Provinsi Daerah Istimewa Aceh*, (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1984) hal. 32.

terhadap pantang dan mitos. Sementara masyarakat yang hidup di perkotaan tidak lagi percaya kepada hal semacam karena dipengaruhi zaman dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat serta pendidikan yang bagus, menjadikan alasan utama bagi mereka untuk tidak percaya kepada mitos yang ada pada masyarakat perdalaman. Oleh sebab itu pandangan masyarakat desa dengan masyarakat yang ada di perkotaan itu berbeda.

Aceh Jaya juga masih mempraktikkan sebuah tradisi *Tanom adoe* khususnya di Gampong Krueng Ayoen. Gampong Krueng Ayoen merupakan bagian dari kabupaten Aceh Jaya yang terletak jauh dari perkotaan dan berada di hamparan gunung-gunung besar dan merupakan salah satu daerah yang masih memegang erat akan tradisi *tanom adoe*. Tradisi ini tidak hanya dilakukan pada kelahiran anak pertama tetapi setiap kelahiran bayi selanjutnya proses ini tetap dilaksanakan. Karena letak Gampong Krueng Ayoen yang sangat terpencil tentu saja hal-hal yang bersifat tradisionalisme masih sangat kental dan belum tercemar dengan yang berbau modern. Di sisi lain tradisi *Tanom adoe* ini sudah ada dari zaman dahulu, namun tak jarang juga masyarakat yang mau melakukan tradisi ini. Namun masyarakat Krueng Ayoen memiliki persepsi tersendiri terhadap *Tradisi tanom* ini, mereka lebih memilih untuk terus melestarikan kebudayaan dari tradisi ini karena mereka menganggap budaya dari tradisi ini penting serta memiliki nilai luhur yang tinggi dan layak untuk dikenalkan kepada khalayak ramai karena tradisi ini tidak ada hal-hal yang bersifat agamis, dan menimbulkan dampak positif bagi masyarakat setempat atau orang lain.

Tradisi yang terdapat pada masyarakat perdesaan adalah suatu adat

yang sangat erat dengan kepercayaan sehingga munculnya makna-makna simbolis dari tradisi tersebut. Makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *tanom adoe* adalah masyarakat Krueng Ayoen meyakini bahwa *adoe* berperan penting dalam proses kehamilan dan kelahiran si bayi dikarenakan *adoe* adalah organ tubuh yang menghubungkan bayi dan ibu. Karena perannya yang penting inilah masyarakat Krueng Ayoen melakukan perlakuan yang sangat amat baik terhadap *adoe* sehingga dikuburkan secara istimewa. *Tanom adoe* bukan hanya dicuci dan dikuburkan begitu saja tetapi ada tahapan dan proses-proses tertentu yang harus dilakukan, dalam hal ini termaksud memasukkan benda yang dianggap mempunyai makna dan fungsi tertentu ke dalam *adoe* tersebut. Setiap benda yang dimasukkan tentunya mempunyai makna dan harapan tertentu.

Pada hakikatnya melakukan penguburan terhadap anggota tubuh manusia yang terpisah itu diperbolehkan dalam Islam, begitu juga dengan *Tanom Adoe* ini dengan maksud memuliakan umat manusia sebagaimana anggota tubuh lainnya boleh saja dilakukan dengan tidak ada keyakinan-keyakinan tertentu yang menyimpang dari agama.

Dari uraian latar belakang di atas disinilah penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana masyarakat Krueng Ayoen masih melakukan serangkaian proses tradisi *tanom adoe*. Oleh karena itu penulis ingin mengajukan sebuah masalah berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik mengajukan judul “*Tradisi Tanom Adoe di Gampong Krueng Ayoen kabupaten Aceh Jaya*”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Prosesi Tradisi *Tanom Adoe* dalam masyarakat Krueng Ayoen

2. Bagaimana makna yang terkandung dalam Tradisi *Tanom Adoe*?
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari Tradisi *Tanom Adoe* terhadap masyarakat Krueng Ayoen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tradisi penguburan *adoe* dalam kehidupan masyarakat di wilayah Gampong Krueng Ayoen. Adapun tujuan penelitian dan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi Tradisi *Tanom Adoe* dalam Masyarakat Krueng Ayoen terhadap tradisi tersebut.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam Tradisi *Tanom Adoe*.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari Tradisi *Tanom Adoe* terhadap masyarakat Krueng Ayoen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Akademik:
 - a. Dapat memperoleh pengetahuan tentang fungsi tradisi *Tanom Adoe* di dalam kehidupan masyarakat di Gampong Krueng Ayoen
 - b. Sebagai informasi awal agar bisa ditindaklanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam
2. Secara praktis:
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk pengetahuan penulis juga menjadi masukan terhadap masyarakat dan kepada akademisi kampus.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan dalam mengkaji tentang prosesi dan makna dari *Tanom adoe* di dalam masyarakat Gampong Krueng Ayoen.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pada penulisan ini maka penulis memberikan penjelasan istilah yang tepat dari dalam skripsi ini berupa istilah atau kata kunci terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Tradisi menurut Funk dan Wagnalls dalam muhaimin adalah tradisi yang dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan⁷. Tradisi telah diwariskan secara turun temurun baik itu simbol, prinsip material, benda maupun kebijakan, namun tradisi yang telah diwariskan bisa saja berubah tergantung dengan situasi. Pengertian tradisi dalam arti sempit yaitu warisan sosial yang syaratnya harus mampu bertahan hidup di masa kini dan bisa mempertahankan tentang apa yang telah diwarisi dan masih kuat hubungan dengan kehidupan seperti masa kini. Jadi tradisi dalam kata lain adalah suatu aktivitas yang masih berlangsung dilakukan masyarakat dari zaman dahulu hingga dengan sekarang dan masih sangat terjaga keberadaannya. Tradisi yang dimaksud dalam kajian ini ialah tradisi *Tanom adoe* di masyarakat Krueng Ayoen.
2. *Tanom Adoe* adalah penguburan ari-ari. Dalam bahasa Aceh yang disebut *Tanom* dalam penguburan dan *Adoe* yang berarti adik, adik yang dimaksud di sini adik yang lahir setelah bayi lahir. *Adoe* yaitu ari-ari atau istilah

⁷ Muhaimin dan Mujib Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Opsionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993

kedokterannya, disebut dengan plasenta merupakan organ yang terdapat di dalam rahim yang terbentuk sementara saat terjadi kehamilan. *Adoe* atau ari-ari adalah organ yang menghubungkan antara janin dan ibu sebagai penghubung makanan, pernafasan pemberi makan dan zat buangan antara janin dan darah ibu, keluar dari rahim mengikuti janin. Selama berbulan-bulan plasenta sangat berguna pada bayi saat berada di dalam rahim ibu yang mengandung. Janin memperoleh zat makanan dan kebutuhan hidup dan lainnya melalui plasenta *adoe*.⁸ Peran *adoe* telah usai ketika bayi terlahir.

F. Kajian Pustaka

Banyak yang menulis tentang *Tanom Adoe*. Penulisan ini menggunakan karya-karya akademik seperti karya ilmiah, jurnal yang berkenaan dengan tradisi penguburan ari-ari. Karya-karya akademik tersebut akan digunakan oleh penulis nantinya sebagai landasan atau acuan dalam penulisan ini.

Karya akademik pertama yang dijadikan acuan oleh penulis adalah jurnal yang ditulis oleh Ida Ayu Komang Arniati, I Wayan Sukarma, Ida Ayu Surya, 2019, dalam jurnal yang berjudul "*Nilai Moral Penanaman Ari-Ari di Sentra Desa Kendisan Kecamatan Chintamani Kabupaten Bangli*"⁹. Dalam jurnal ini membahas mengenai nilai moral yang ada di masyarakat desa Kendisan kecamatan Kintamani kabupaten Bangli, di mana saat mereka berjalan kaki membawa ari-ari ke sentra mereka tidak berbicara sama sekali dan jika ada yang bertanya mereka hanya menjawab dengan senyuman, tujuan

⁸ Mahadewi, Sasmita, Wibawa, *Aplikasi Animasi 3 Dimensi Mendem Ari-ari Berbasis Android*. (2016).

⁹ Ida Ayu Komang dkk, *Nilai Moral Penanaman Ari-Ari Di Sentra Desa Kendisan Kecamatan Cintamani Kabupaten Bagli*. (2019)

agar si bayi nanti memiliki sifat ramah dan sabar. Alasan masyarakat desa Kendisan menanam ari-ari di Sentra untuk memupuk kebersamaan sebagaimana manusia hidup berkelompok-kelompok dan saling membutuhkan dan merupakan perwujudan rasa pengabdian masyarakat setempat kepada leluhur dan menghormati aturan yang telah ada. Hal ini mereka yakini akan terwujud dengan kerjasama yang erat dan kesadaran kodrat akan mukluk sosial, serta menghormati tradisi leluhur. Alasan lain dari tradisi penanaman ari-ari di desa Kendisan adalah hormat mereka terhadap leluhur, krama dari desa Kendisan mereka perlu menyucikan dan melestarikan penanaman Sentra di Babajangan sebagai kegiatan keagamaan yang memiliki nilai kekuatan spiritual. Dalam arti lain masyarakat desa Kendisan melakukan hal tersebut berlandaskan keyakinan dan adat yang telah diwarisi secara turun temurun.

Selanjutnya artikel dari Zenita Novelia Devi yang berjudul *Medhem Ari-Ari di Desa Daung Kidul, Boyolali*¹⁰. Dalam artikel tersebut membahas mengenai tata cara penguburan ari -ari dalam adat kebudayaan Jawa, di mana di Jawa ari-ari dianggap sebagai adik spiritual bayi yang menjadi sebuah permasalahan khusus bagi masyarakat Jawa karena menganggap bahwa adik spiritualnya dapat melindungi bayi dari penyakit yang datang dari bumi. Selain adik si bayi ia juga akan melindungi bayi dari 35 hari pertama lahir sebagai ruh yang selalu melindungi si bayi. Pada kehidupan masyarakat Jawa ari-ari dipercaya merupakan adik muda dari bayi yang dilahirkan, selain memiliki

¹⁰ Zenita Novelia Devi yang berjudul *Medhem Ari-Ari di Desa Daung Kidul, Boyolali* (2019)

adik ari-ari, juga memiliki kakak yang disebut dengan kakang kawah. Kakang kawah adalah kawah yang berada di dalam rahim ibu dari bayi yang keluar sebelum bayi dilahirkan, sehingga disebut dengan kakang bawah. Oleh sebab itu masyarakat Jawa sangat dianjurkan merawat dan menjaga dengan sebaik mungkin. Sebagai salah satu bentuk penghormatan mereka yaitu dengan cara menanam dengan cara yang tepat dan baik.

Selanjutnya jurnal dari Litasya Khairaton Hisaan dalam jurnalnya yang berjudul "*Tradisi Larung Ari-Ari Sebagai Ritual Kelahiran Bayi di Kota Surakarta*"¹¹ dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana masyarakat Surakarta memperlakukan ari dengan cara menghanyutkan ke dalam sungai. Makna dari menghanyutkan ari-ari di masyarakat Surakarta adalah ari-ari yang sudah hanyut dianggap lepas dan menyatu dengan air serta mengikuti arus yang deras, hal ini masyarakat Surakarta mengibaratkan cerminan nanti bagi kehidupan si bayi nantinya. Di mana masyarakat Surakarta percaya setelah dewasa nanti si bayi akan memiliki pengetahuan yang luas dan bebas serta tahan terhadap gelombang dan biar menyatu dalam masyarakat seperti ari-ari yang menyatu dengan air sungai. Prosesi dari ritual Larung ari-ari di kota Surakarta, dimulai dari ari-ari, dimulai dari mencuci ari-ari bayi dan setelah bersih dimasukkan ke dalam kendi disertai dengan buku tulis, pensil, jarum, benang, dan peniti. sebelum dilarung bapak si bayi menggendong atau mengemban ari-ari. Ritual tersebut memiliki makna bahwa ketika bayi

¹¹Litasya Khairaton Hisaan "*Tradisi Larung Ari-Ari Sebagai Ritual Kelahiran Bayi di Kota Surakarta*

beranjak dewasa akan menjadi pribadi yang, cerdas dan terampil. Apabila ari-ari hendak dihanyutkan, maka dalam wadah yang akan dihanyutkan ari-ari dimasukkan beras ke dalamnya dan kunyit lalu dihanyutkan ke sungai Begawan Solo. Tujuan menambahkan beras dan kunyit untuk bekal bagi si ari-ari yang dianggap saudara dari bayi.

Beranjak dari beberapa jurnal dan pernyataan-pernyataan di atas, di sini peneliti memfokuskan penelitian ini pada Prosesi tradisi *Tanom Adoe* ini akan penulis paparkan secara singkat lalu penulis serta memaparkan beberapa kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *tanom adoe* dan mengapa bisa terjadi tradisi ini? apakah ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya? atau hanya sebatas kepercayaan biasa yang terjadi di antara masyarakat saja yang sudah ada secara turun temurun.

G. Kerangka Teori

Dalam melakukan sebuah penelitian, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menemukan data yang akurat sehingga penelitian tersebut akan lebih efektif dan efisien. Untuk menjembatani antara masalah dengan data yang diperoleh dalam suatu penelitian, maka dibutuhkan pendekatan kajian teoritis guna melihat fakta yang sebenarnya. Oleh karena itu teori mempunyai kedudukan penting dalam penelitian sebagai landasan berfikir.¹²

Dalam penelitian ini teori yang peneliti gunakan adalah Teori Kepercayaan Masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Moordiningsih

¹² Putri Khairani, *Sejarah Pengembangan Pertanian di Deli Serdang Periode Order Baru (1968-1998)*, Tesis, 2022, hal. 10.

(2010), mengatakan bahwa, kepercayaan (*trust*) di Asia Timur, kepercayaan merupakan konsep relasional bukan individual¹³. Kepercayaan adalah konsep yang mengandung harmoni, jaminan, dan kesejahteraan untuk individu dan komunitas.

Kepercayaan dikembangkan mulai dari keluarga, dalam kelekatan hubungan orang tua dan anak. Kemudian kepercayaan berkembang dalam lingkungan kerabat dan teman dekat.¹⁴ Kepercayaan tidak bisa dibangun dengan mudah terhadap orang lain, karena suatu kepercayaan akan terbentuk melalui tingkah laku seseorang antar orang lainnya. Sehingga yang memberi kepercayaan kepada orang lain dapat dipercaya. Munculnya sebuah kepercayaan bermula dari pengalaman dan bekerjasama dalam suatu kegiatan. Kepercayaan juga muncul dari kedua belah pihak yang memberi kesan positif sehingga saling bisa dipercayai dan tidak merusak komitmen yang telah dibangun.

Menurut Syamruddin Nasution (2016) adalah mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapannya.¹⁵ Banyak sekali kisah-kisah orang sukses karena mereka dapat dipercaya oleh orang lain, namun tak sedikit pula mereka yang gagal karena mengkhianati kepercayaan orang lain. Kepercayaan di masyarakat itu beragam mulai dari percaya kepada sebuah tradisi hingga percaya kepada mitos-mitos. Kepercayaan yang dianut

¹³Moordiningsih., dan Kirana, A (2010). Studi Korelasi Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik: Telaah pada siswa Perguruan Tinggi. *Indigenus., Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*,12(1),37-46

¹⁴Respiratory UIN, *konsep kepercayaan masyarakat*, diakses dari situs <https://repository.uin-suska.ac.id> pada tanggal 07 November 2022.

¹⁵ Uin-susca.ac.id, *Arti Sebuah Kepercayaan*, diakses dari situs <https://uin-susca.ac.id> pada tanggal 07 November 2002.

oleh suatu masyarakat tertentu itu sudah ada dari turun temurun adanya bukan kepercayaan terhadap sesama masyarakat melainkan terhadap tradisi yang ada di kehidupan mereka yang memang dilaksanakan dan sudah dan menjadi sebuah kebiasaan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penulisan hasil penelitian, hendaknya penulis memperhatikan sebagaimana rupa dari metode penulisan dan aturan-aturan yang ditetapkan agar dapat memberikan hasil ilmiah yang sesuai dengan regulasi. Oleh karenanya, dalam hal ini peneliti memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

1. BAB I

Pada bab ini, penulis memberikan pendahuluan dan beberapa penjelasan mengenai dasar-dasar yang diperlukan dalam memulai sebuah penelitian. Terdapat sub-bab yang membahas latar belakang, tujuan, metode penelitian dan lain-lain. Hal ini bertujuan memberikan gambaran umum tentang bagaimana latar belakang dan dasar-dasar yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian

2. BAB II

Bab II merupakan penjelasan berbagai teori dan konsep yang memiliki hubungan serta selaras dengan tema yang peneliti angkat dalam penelitian berikutnya. Hal ini sebagai sebuah acuan dan kerangka sera dasar yang dapat peneliti jadikan sebagai sebuah pedoman. Yang ini bertujuan agar peneliti sendiri tidak melenceng dari pembahasan utama yang ingin

disampaikan dalam hasil penelitian berikut.

3. BAB III

Bab ini menjelaskan tentang yaitu metode penelitian, Lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data dan keabsahan data serta pedoman penulisan skripsi

4. BAB IV

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat kemudian akan dibahas dalam bab III. Bab yang dikhususkan untuk menyajikan hasil dari sebuah penelitian dapat mempermudah para pembaca untuk menemukan isi dan hasil dari sebuah laporan penelitian. Selain itu, penulis dari sebuah pembahasan penelitian yang dimuat dalam bab terpisah dapat menjadikannya lebih rapi dan menarik.

5. BAB V

Tentunya, kesimpulan dari hasil penelitian juga akan dibuat dalam bab terpisah. Pada Bab IV peneliti merangkum dari hasil penelitian yang dilakukan, berbagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, serta memberi saran dalam sub-bab berikutnya. Dalam bab ini peneliti juga terbuka dalam meningkatkan kualitas dari penelitian lanjutan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah sebuah konteks dalam arti bahwa ia dijamin oleh kombinasi sosial ritual adalah formatif. Tradisi tidak dapat dibayangkan tanpa para penjaganya, karena penjaga memiliki hak istimewa untuk masuk ke dalam kebenaran.¹⁶ Tradisi selalu membedakan orang dalam dengan orang luar karena tradisi disebut dengan medium identitas apakah secara pribadi atau kolektif. Tradisi merupakan salah unsur kebudayaan yang mencerminkan nilai dari tradisi setempat tentang bagaimana masyarakat bertingkah laku.

Tradisi juga merupakan kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh manusia. Yang di mana tradisi tersebut yang terus terjadi secara ulang mengulang dari satu keturunan ke keturunan selanjutnya. Seperti contoh sebuah tradisi yang ada pada ayah yang terus dilaksanakan hingga kepada cucu. Tradisi juga bukan pembaharuan, tetapi tradisi terus bergulir dari awal hingga seterusnya yang selalu dilakukan secara bersamaan dan tidak berubah sama sekali walaupun sudah berada di era modern.

Tradisi juga merupakan aspek dari sebuah kebudayaan yang hidup dalam masyarakat yang di mana terbentuk dari sebuah kebudayaan yang indah dan beraneka ragam, yang muncul melalui imajinasi dan kreatifitas budaya yang bisa dilaksanakan dan dinikmati, serta memberi makan positif bagi yang

¹⁶ Agung Suryo Setyantoro, *Emas dan Gaya Hidup Masyarakat Aceh Dari Masa ke Masa* (Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh 2012). hal. 4.

melakukannya.

Bastomi (1984:14) mengatakan bahwa, tradisi adalah suatu ruh suatu kebudayaan, adanya tradisi ini sistem kebudayaan yang akan menjadi semakin kuat. Jikalau tradisi dimusnahkan, maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki oleh para penganutnya akan hilang juga. Sangat penting dipahami bahwasannya sesuatu hal yang dijadikan tradisi pastinya sudah terpercayakan tingkat keefektifannya dan juga keefisienannya ini rendah, maka secara perlahan lahan tidak akan dipakai lagi oleh masyarakat dan tidak akan menjadi tradisi lagi, dan tradisi akan terus dipakai dan dipertahankan jikalau tradisi tersebut masih relevan serta masih sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai pewarisnya.

Dapat dikatakan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang telah diwarisi oleh para pendahulu secara turun temurun baik itu berupa simbol, prinsip, material, benda, maupun kebijakan, tradisi adalah segala sesuatu yang ada di masa lalu yang kemudian diwariskan ke masa kini, dalam arti sempit tradisi adalah warisan sosial terkhusus untuk yang memenuhi syarat saja yaitu yang tetap bertahan hidup hingga masa kini. Tradisi juga berfungsi sebagai penyedia fragmen warisan historis yang kita lihat bermakna dan memiliki nilai yang tinggi. Fungsi tradisi selanjutnya untuk memberikan eliminatif terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada tentunya dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Secara terminologi perkataan tradisi itu mengandung makna suatu pengertian yang tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. Ia menunjukkan kepada sesuatu

yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang ghaib atau keagamaan.

B. Tradisi Masyarakat Aceh

Masyarakat Aceh adalah orang-orang yang berada atau orang yang mendiami kepulauan Sumatera ujung yang berdomisili penduduknya di daerah pesisir. Namun tak hanya masyarakat tidak hanya mendominasi pesisir saja di daerah pegunungan juga ada, oleh sebab itu tidak heran jika banyak perbedaan antar satu masyarakat dengan masyarakat lainnya termaksud perbedaan Budaya, tradisi dan akulturasi lainnya,¹⁷ sehingga memberikan warna budaya yang beragam.

Tradisi yang ada di masyarakat Aceh merupakan tradisi yang berkelanjutan ataupun suatu kebiasaan dalam bermasyarakat yang terus dijalankan hingga saat ini, tradisi ini menunjukkan sebuah identitas dari suatu suku masyarakat. Masyarakat Aceh meyakini bahwa tradisi bisa memperkuat nilai dan keyakinan pembentukan sebuah kelompok masyarakat. Sepanjang masyarakat mengklaim bahwa tradisi itu miliknya dan berpartisipasi dalam tradisi tersebut hal itu memperbolehkan mereka berbagi atas keyakinan yang penting bagi mereka. Tradisi yang ada di masyarakat Aceh merupakan bagian

¹⁷ Nora Ulva, *Perbandingan Perlakuan Tradisional dan Modern Terhadap Ibu Ari-ari dan Bayi* (skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020, hal. 17.

dari budaya bangsa Aceh, namun pemahaman yang krusial membuat orang Aceh tidak mampu mempertahankan kebudayaan sebagai piring peradaban bagi orang Aceh.¹⁸

Masyarakat Aceh pada umumnya sangat menjunjung tinggi sebuah tradisi atau kebudayaan setempat tak heran jika berbagai cara dilakukan untuk memeriahkan acara dari sebuah tradisi. Banyak sekali tradisi yang ada di Aceh salah satunya yaitu tradisi *tanom adoe* yang dianggap tradisi yang sangat sakral bagi mereka yang melakukannya. Apalagi mereka yang berada di pedalaman tentu tradisi ini sangat dihormati oleh penduduk setempat.

Frank lebar mengatakan bahwa orang Aceh biasa membagi kelompok mereka sendiri menjadi dua yaitu *urueng tunong* (orang yang tinggal di pedalaman atau mereka yang berada lereng pegunungan) dan *ureung baro* (orang yang berada di pesisir pantai utara dan timur) kendatipun mereka sekarang dianggap asli penduduk daerah tersebut, orang Aceh adalah campuran dari berbagai penduduk asli sebuah negeri dan penduduk dari negeri India dan dari negeri orang yang berkulit putih. Para sejarawan menganggap orang Aceh asli itu merupakan campuran dari orang Aceh asli dengan orang Malaka, Penduduk Nias, orang Batak, orang Padang dan dari berbagai orang pesisir Sumatera dan orang Jawa yang dibawa sebagai budak Hindu dan Arab.

Dari berbagai aspek yang terdapat di Aceh bisa dikatakan budaya atau tradisi yang ada di masyarakat Aceh adalah pengaruh budaya luar dengan budaya lokal yang kemudian menjadi sebuah tradisi yang terus dilaksanakan

¹⁸ Kamaruzaman Bustamam Ahmad, *Acehnologi*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2012), hal. 129.

secara turun temurun oleh penerusnya, karena pada dasarnya masyarakat Aceh adalah campuran dari berbagai suku bangsa luar maupun orang masyarakat pedalaman yang membentuk masyarakat Aceh yang sekarang yang tersebar ke seluruh pesisir maupun kawasan pegunungan dan lembah. Dan memberikan keragaman rupa, warna kulit, bahasa dan budaya, transisi sehingga membentuk sebuah kesetaraan yang kompleks.

C. Kepercayaan Masyarakat Krueng Ayoen

Kepercayaan masyarakat adalah suatu sistem yang membuat seseorang meyakini sesuatu hingga bisa mempengaruhi pola pikir dan tingkah lakunya dalam berkehidupan sehari-hari. Yang di mana kepercayaan tersebut dianggap sebagai pedoman hidup dan dipegang teguh. Kepercayaan masyarakat merupakan suatu hal yang dinamis yang terjadi secara intrinsik pada kehidupan yang terbentuk secara alamiah, di mana sebuah kepercayaan menyangkut dengan masalah yang didasarkan oleh keadaan masyarakat dan konteks sosialnya. Kepercayaan juga merupakan faktor dalam menentukan keberlangsungan sebuah tradisi yang ada di masyarakat.

Dasgupta (1988) mengatakan bahwa kepercayaan merupakan suatu sikap untuk mempercayai individu dan kelompok dengan tingkatan tertentu yang saling berhubungan. Tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Krueng Ayoen merupakan hasil dari sistem kepercayaan yang selama ini diyakini oleh masyarakat setempat. Menurut Koetjaraningrat (dalam Ruslan, 2013) sistem kepercayaan atau keyakinan mengandung banyak sub unsur. Mengenai hal tersebut para tokoh antropologi biasanya menaruh perhatian

terhadap konsepsi tentang dewa-dewa dan mukluk halus lainnya. Seperti ruh-ruh leluhur dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kepercayaan yang dimaksud adakah sebuah keyakinan yang ada pada diri manusia terhadap yang ada kodrati atau yang menguasai alam semesta beserta isi yang tidak tampak oleh mata tetapi diyakini keberadaannya oleh manusia.¹⁹

Kepercayaan atau keyakinan itu biasanya ditimbulkan dengan sebab sesuatu yang terus berulang kali dilakukan dan memiliki makna, hal tersebutlah yang membentuk kebudayaan. Adat istiadat dan budaya dua hal yang tidak bisa dipungkiri yang bisa membentuk persepsi di mana selanjutnya akan menghasilkan pola berpikir dan berperilaku yang khas (tradisi) dalam masyarakat tersebut. Lingkungan yang berbeda akan membentuk suatu kebudayaan yang kebudayaan tersebut menjadi tempat belajar dan menginterlisasikan aturan-aturan dan pola-pola perilaku yang diharuskan oleh budaya. Kebudayaan sebagai dasarnya terjadi kepercayaan.

Keberadaan suatu masyarakat di suatu daerah, dapat melahirkan suatu adat istiadat dan tradisi yang terbentuk dari kebiasaan suatu masyarakat yang berfungsi menjadi alat komunikasi yang tidak tertulis untuk mengatur segala yang menyangkut dengan tata cara kehidupan suatu masyarakat, adat istiadat dan budaya yang ada di masyarakat dapat menyatukan visi dan misi pada kehidupan, sehingga kehidupannya lebih teratur dan terarah. Terutama bagi mereka yang hidup di daerah pedalaman tentu saja memiliki kebiasaan yang tak biasa dengan apa yang kita ketahui, dikarenakan faktor terlambatnya

¹⁹ Sofia Nurul Fitriyani, *Sistem Kepercayaan Masyarakat Pesisir Jepara pada Tradisi Sedekah Laut Skripsi*, 2019, hal. 3.

kemajuan sehingga hal-hal yang berbaur dengan tradisi masih sangat kental. Masyarakat Krueng Ayoen sangat amat percaya dengan sesuatu yang dianggap dapat mendatangkan hal yang baik bagi kehidupan mereka, jadi sudah tak heran lagi jika hal serupa dijadikan tradisi oleh masyarakat setempat. Setiap kelompok kebudayaan memiliki unsur kepercayaan, apalagi masyarakat yang masih dikategorikan tradisional.²⁰

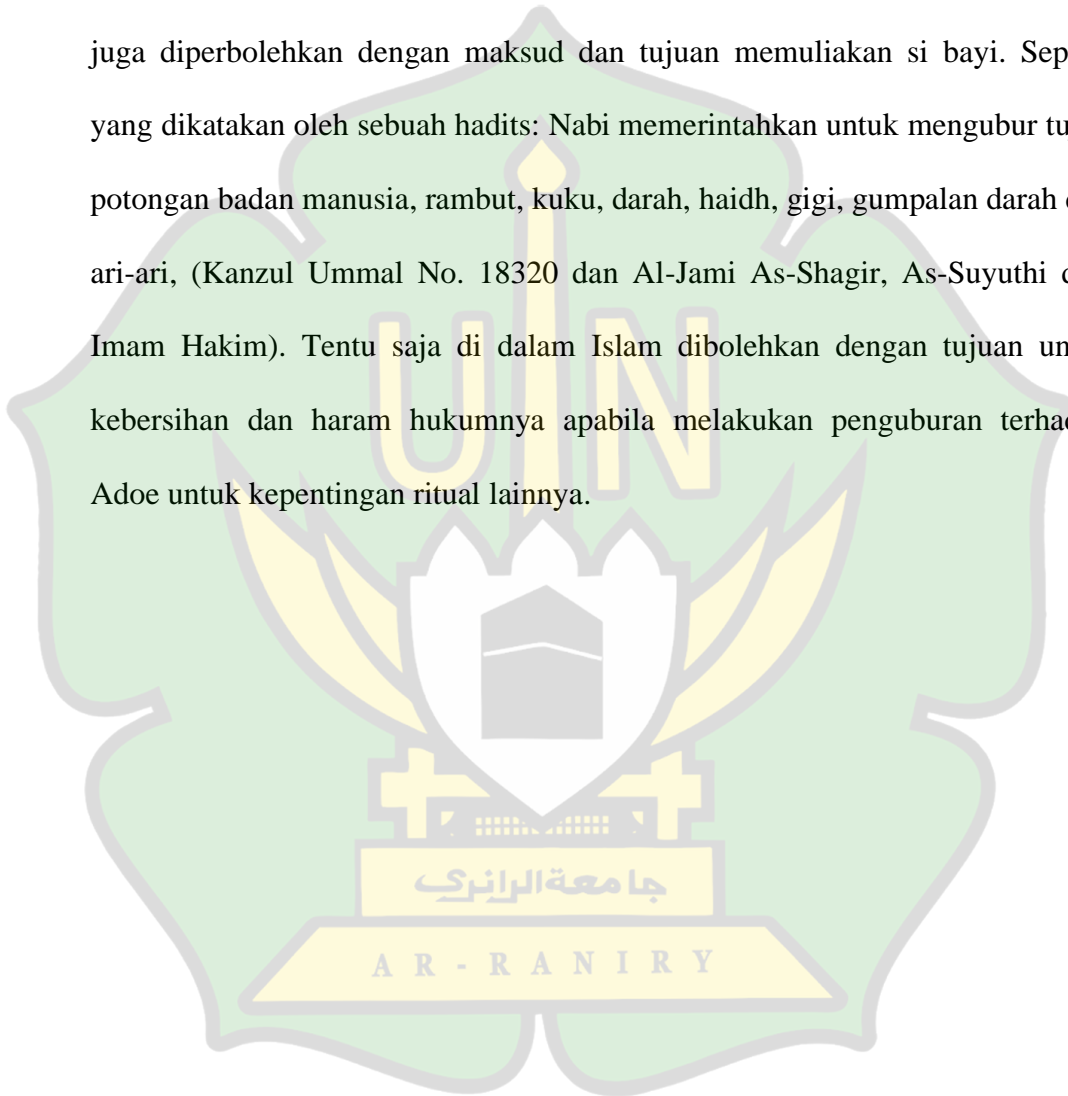
Masyarakat Krueng Ayoen menganggap Tradisi *Tanom Adoe* adalah tradisi yang harus dilaksanakan secara terus menerus dikarenakan mereka sangat percaya dengan dampak positif yang ditimbulkan dari tradisi ini. Namun tak semua masyarakat mau melakukan tradisi ini karena melakukan persalinan pada bidan Puskesmas jadi ari-ari yang diperoleh langsung dikuburkan begitu saja tanpa melakukan tradisi yang dilakukan masyarakat Krueng Ayoen.

Masyarakat Krueng Ayoen ada yang menganggap tradisi ini tidak berpengaruh pada kehidupan masyarakat ataupun kehidupan si bayi baik di usia masih bayi maupun hingga dewasa ini. Tetapi agak sedikit masyarakat yang masih melakukan tradisi ini sehingga bisa dikatakan Tradisi *Tanom Adoe* ini hampir menghilang dari kebudayaan masyarakat Krueng Ayoen. Disebabkan oleh banyak faktor salah satunya masyarakat lebih memilih persalinan kepada pihak medis daripada kepada bidan gampong (desa) karena masyarakat lebih percaya tentang kesehatan pada tenaga medis. Faktor lainnya disebabkan karena pemahaman masyarakat sendiri kepada agama lebih dalam dan banyak di mana melakukan penguburan terhadap Adoe itu bisa

²⁰ Syarial De Saputra. *Kearifan Lokal yang Terkandung dalam Upacara Tradisional Kepercayaan Masyarakat Sakai-Riau*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang 2010, hal. 3.

menyebabkan kemusyrikan.

Tetapi menguburkan Adoe boleh-boleh saja asalkan tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Di dalam Islam menyebutkan bahwa menguburkan ari-ari itu adalah sunnah dan membungkus dengan kain atau lain sebagainya itu juga diperbolehkan dengan maksud dan tujuan memuliakan si bayi. Seperti yang dikatakan oleh sebuah hadits: Nabi memerintahkan untuk mengubur tujuh potongan badan manusia, rambut, kuku, darah, haidh, gigi, gumpalan darah dan ari-ari, (Kanzul Ummal No. 18320 dan Al-Jami As-Shagir, As-Suyuthi dari Imam Hakim). Tentu saja di dalam Islam dibolehkan dengan tujuan untuk kebersihan dan haram hukumnya apabila melakukan penguburan terhadap Adoe untuk kepentingan ritual lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek di mana penelitian menjadi suatu objek dan peneliti menjadi instrumen kunci.

Penelitian kualitatif juga sebagai pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.²¹ Pendekatan deskriptif di sini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan antar tradisi *tanom adoe* dengan kepercayaan masyarakat Krueng Ayoen. Peneliti melakukan identifikasi sumber data yang berkaitan. Peneliti melakukan penelitian identifikasi sumber data yang berkaitan erat dengan objek penelitian sebagai sumber primer. Guna mendukung data primer, maka dibutuhkan sumber sekunder yang dapat menunjang dan mengembangkan data primer, sehingga diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi atau mengamati objek yang akan diteliti. Selain itu wawancara juga dibutuhkan guna mencari sudut pandang dari masyarakat yang terlibat langsung dan memahami terhadap objek yang diteliti atau dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dikumpulkan dan akan didokumentasikan menjadi bentuk dokumen sebagai data pendukung.

²¹ Conny R. Semiawan *Metode Penelitian Kualitatif*. hal. 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti Gampong Krueng Ayoen kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Dasar memilih lokasi ini, karena selain ingin mengangkat kekayaan budaya di daerah sendiri tetapi juga masih terdapat banyak pro dan kontra terhadap tradisi *Tanom Adoe* yang sudah ada sejak dulu namun sekarang sudah jarang dilakukan tradisi tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Dalam hal ini informannya yaitu *Mak Blin* (bidan gampong), kepala desa (Geuchik), tokoh agama, tokoh adat, *Tuha Peut*, Sekdes Gampong Krueng Ayoen dan masyarakat setempat yang banyak mengetahui tentang objek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan *mak blin* tokoh agama dan lain sebagainya. Dan data pendukung lainnya berupa data sekunder yang diperoleh dari buku: buku jurnal, tesis, skripsi, buletin, artikel, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi *participant*. Observasi participant adalah

observasi adalah penelitian secara langsung si peneliti harus terlibat langsung secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang untuk mendapatkan pemahaman. Dalam teknik observasi ini peneliti menyaksikan pelaksanaan tradisi *tanom adoe* Gampong Krueng Ayoen, Aceh Jaya dengan ikut serta dalam partisipasi ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk mendeskripsikan orang, kegiatan atau bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara merupakan tanya menanya bebas antara orang yang menanyakan dan yang menjawab apapun itu yang mengenai dengan topik yang terkait dengan data-data yang diperlukan.²²

Proses dalam wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil data yang rinci dan lengkap akan tetapi pertanyaan yang ditanyakan tetap kepada poin penting untuk menjawab rumusan masalah sebuah penelitian. Objek penelitian ini adalah ketua adat Gampong Krueng Ayoen, Bidan gampong dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam melakukan tradisi *tanom adoe*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahapan di mana data yang telah diperoleh kemudian diproses menjadi suatu bentuk dokumen, baik itu berupa data tulisan, lisan maupun foto atau ilustrasi yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara mendalam sehingga mendukung

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Research & Development)*, hal. 341.

dan menambah kepercayaan terhadap fakta yang ditemukan yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²³ Teknik analisis data atau biasa disebut dengan kritikan sumber atau verifikasi, bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat diuji kebenarannya dan keperluan.

Menurut Milles dan Huberman (1994) analisis terdiri dari tiga jalur yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Mengenai ketiga jalur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.²⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai sebuah progres pemilihan, perhatian pada pusat penyederhanaan pemusatan, pengabsrakat, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis saat di lapangan, reduksi data juga merupakan bagian dari analisis. Reduksi data juga suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu, sehingga dapat mengorganisasikan data tentang tradisi *tanom adoe*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya dan bisa diverifikasi dengan lengkap.

²³ Djam'am, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal. 129.

²⁴ Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994), hal. 16.

2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan data yang disusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar lebih mudah dipahami. Kemudian informasi yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan terarah agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berjalannya penelitian sama seperti halnya reduksi data, setelah data terkumpul dan memadai maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan sementara, setelah data benar-benar lengkap kemudian baru ditarik kesimpulan akhir. Hasil dari kesimpulan ini diperoleh dari pertamanya bersifat tentative atau diragukan yang di mana semakin bertambahnya data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun diperoleh dari hasil observasi dan dari keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan ini harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung (Margareta Lisabella, Program Pascasarjana, Mitologi Riset, Universitas Bina Dharma Palembang. <https://eprints.binadharm.ac.id>).

G. Buku Panduan Penulisan

Format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun, 2021.²⁵

²⁵ Abdul Manan.dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (Banda Aceh Tahun 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tradisi Tanom Adoe Dalam Masyarakat Krueng Ayoen Kabupaten Aceh Jaya

1. Sejarah Singkat Gampong Krueng Ayoen

Gampong Krueng Ayoen merupakan salah satu Gampong yang terletak di pedalaman dari pemukiman Pante Purba, kecamatan Sampoiniet, Aceh Jaya.²⁶ Asal usul gampong Krueng Ayoen berasal dari para migrasi yang datang dan hidup ke daerah pemukiman ini yang di mana namanya dahulu adalah hutan rimba. Gampong Krueng Ayoen berada di dalam wilayah pedalaman hingga memerlukan akses sekitaran 10,5 km untuk bisa menempuh kantor pusat kecamatan yang berada di Lhok Kruet.

Gampong Krueng Ayoen sendiri berada di titik koordinat 5.026°N 95.642°E yang terbagi 3 dusun yaitu dusun Ceurace, Kapling, Babah jurong. Yang di mana mayoritas penduduk gampong Krueng Ayoen bermata pencahariannya adalah petani. Kondisi umum gampong terdiri dari letak Demografis, Geografis, Tipologi, Masalah dan Potensi. Gampong Krueng Ayoen berada di pegunungan yang penduduknya sebagian besar adalah petani dan pekebun sawit yang di mana letaknya berupa hamparan

²⁶ P2K. Stekom.ac.id. *Krueng Ayoen, Sampoiniet, Aceh Jaya*. Diakses dari situs <https://p2k.stekom.ac.id>. Pada tanggal 10 Juni 2023

daratan tinggi. Namun masyarakat Krueng Ayoen hidup dengan bahu membahu antara satu sama lain.

2. Letak Geografis Gampong Krueng Ayoen

Secara geografis Gampong Krueng Ayoen merupakan pemukiman dari Pante Purba yang mencakup beberapa desa di wilayah Kecamatan Sampoiniet, Aceh Jaya. **Kondisi Ekonomi**

a. Pertanian

Komoditi sektor pertanian yang berupa tanaman padi dan tanaman sawit serta tanaman sayur sayuran adalah merupakan usaha produktif masyarakat sehari hari, dan menjadi mata pendapatan masyarakat gampong pada umumnya.

b. Perkebunan

Komoditi sektor perkebunan yang berupa tanaman sawit adalah pendapatan terbesar masyarakat Gampong Krueng Ayoen pada umumnya. Penjualan hasil dari perkebunan sawit tidaklah sulit mengingat bahwa kebutuhan pasar ada di penduduk lokal maupun non lokal.

c. Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis ternak seperti kerbau, sapi, kambing, ayam dan lain-lainnya, menjadi komoditi unggulan gampong, dan kondisi lingkungan yang mendukung.

d. Jasa dan Pariwisata

Sektor jasa masyarakat lebih dominan bidang pekerjaan buruh

lepas atau mengingat keterbatasan pendidikan dan keahlian masyarakat di bidang lainnya, namun ada beberapa masyarakat yang mendapatkan hasil dari jasa pariwisata setiap minggunya secara bergilir di salah satu tempat wisata yang terdapat di Gampong Krueng Ayoen atau yang disebut objek wisata Ceurace Klah. Namun sekarang para jasa pemandu berkurang karena faktor tempat yang jauh dan akses yang susah. Namun sektor pariwisata yang terpadu belum ada. Namun ada beberapa masyarakat yang menekuni di pedagang kelontong, kedai kopi dan lain sebagainya.

e. Pertumbuhan ekonomi

Sesuai dengan kondisi Gampong Krueng Ayoen yang sebahagian besarnya itu merupakan agraris maka keseimbangan ekonominya lebih besar ke perkebunan dan pertanian dari beberapa jasa atau sektor pendapatan masyarakat lainnya. Namun untuk sektor pariwisata dan lainnya yang unggulan atau bahkan sektor yang dominan akan sangat maju dan berkembang apabila mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan membuat akses atau jalur lainnya seperti pemasaran, modal, dan pembinaan kepada masyarakat.

3. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial dan budaya masyarakat Krueng Ayoen tidak jauh berbeda dengan gampong lainnya ataupun gampong sekitarnya. Sifat sosial antar satu dan lainnya dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan masyarakat seperti gotong royong dan lainnya, masyarakat Krueng Ayoen sangat

menjunjung tinggi nilai budaya, adat istiadat, kesenian yang telah ada sejak dahulu dan masih berlangsung hingga dengan sekarang. Hal tersebut dapat terlihat dalam tatanan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya baik yang tinggal di pedalaman maupun sekitar kota atau pekan. Beragam budaya dan kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat masih dilestarikan hingga sekarang seperti prosesi pernikahan, kenduri, hajatan, dan takziah dan lain-lainnya. Maka pada hari tersebut semua warga masyarakat ikut serta dalam membantu dan memeriahkan acaranya.

Adapun kegiatan masyarakat Krueng Ayoen adalah: Kenduri *lemo* (sapi), Kenduri Tulak Bala, Kenduri Jeurat, Kenduri Pade, Kenduri Khitanan, Kenduri Pernikahan/Perkawinan, Kenduri Matee, dan lainnya. Kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Krueng Ayoen meliputi Pelatihan PKK, Yasinan Bergilir, dan rapat yang diselenggarakan antara perangkat Gampong dengan masyarakat desa, ikatan anak muda Gampong Krueng Ayoen, tim sepak bola dan lain sebagainya agar terwujud gampong yang makmur serta sejahtera.

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah suatu alat ukur yang menjadi sebagai suatu kebutuhan manusia yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan jug salah satu penunjang keberhasilan dalam mencari pekerjaan, membuka usaha, membuka lapangan kerja, dan sebagainya. Sandaran masyarakat dalam berpendidikan sangat dibutuhkan dikarenakan akan membuka pola pikir manusia dan membantu pemerintah

untuk menunjang kemajuan suatu daerah. Masyarakat Krueng Ayoen di sisi pendidikan selama 20 yang lalu sudah mulai membaik dibuktikan dari para sarjana muda dan tenang pemerintah yang ada di desa sudah ada. Namun untuk pendidikan sekolah masih sangat minim karena faktor gampong yang berada di pedalaman pemerintah hanya mampu menyediakan Sekolah Dasar (SD) saja dan PAUD namun untuk sekolah SMA, SMK dan SMP anak-anak yang berada di gampong Krueng Ayoen tetap mesti harus keluar dari gampong dengan sekolah ke kecamatan atau Gampong seberang dengan jarak tempuh 10 km atau bahkan 15 km dengan perkiraan jarak tempuh 1 jam atau 1,5 jam setiap harinya ditambah akses yang buruk dengan jalan berlumpur kuning, dan harus melewati hutan di setiap harinya. Namun itu bukan suatu masalah bagi masyarakat dan anak-anak gampong Krueng Ayoen mereka tetap gigih dalam berpendidikan yang baik.

5. Kondisi Keagamaan

Dalam berkehidupan sosial masyarakat di gampong Krueng Ayoen masyarakatnya sangat memperhatikan nilai-nilai keagamaan Islam. Kegiatan keagamaan dapat dilihat dari berbagai kegiatan masyarakat sehari-harinya seperti menjaga aura seperti anjuran agama Islam. Adapun hal-hal lainnya yaitu tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dengan agama dan tata krama dalam bermasyarakat seperti mencuri, berzina, membunuh, dan jenis perbuatan keji lainnya. Adapun hukuman yang berlaku bagi pelaku kejahatan yang diberlakukan bagi si pelanggar tersebut dengan saksi adat,

hukum Islam, dan jenis hukum negara lainnya.

Dalam kegiatan keagamaan masyarakat Krueng Ayoen masih sangat kental dilakukan, karena masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai keagamaannya semisal memperingati hari besar Islam, pengajian rutin, ataupun kegiatan keagamaan lainnya yang telah direncanakan oleh masyarakat ataupun yang sudah dilakukan para pendahulunya secara turun temurun. Adapun program harian yang dilakukan adalah seperti yasinan ibu-ibu pada siang hari Jumat, bapak-bapak malam hari Jumat, pengajian pemuda, perayaan maulid nabi, Isra' Mikraj' dan kegiatan keagamaan lainnya.

1. Prosesi Tradisi *Tanom Adoe*

Upacara adat istiadat adalah bagian tata krama yang telah ada dalam kehidupan masyarakat Krueng Ayoen. Baik itu upacara adat biasa maupun upacara adat besar, adapun upacara adat biasa yaitu upacara *tulak bala* dengan datang ke kuburan keramat di lembah gunung Krueng Ayoen dan lain sebagainya. Salah satu upacara adat yang ada dari dahulu yaitu adalah melaksanakan Tradisi *Tanom Adoe*.

1. Bahan yang dipakai dalam proses pelaksanaan Tradisi *Tanom Adoe*

Setelah ibu melahirkan si bayi maka ari-ari (*adoe*) ikut lahir yang keluar setelah bayi lahir yang di mana setelah tali pusar digunting ari-ari segera harus di tanam biasanya itu dilakukan oleh ayah ataupun keluarga bayi atau bisa juga oleh *Makblin* ini tidak boleh dilakukan oleh orang lain agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, yang bertanggung

jawab atas penguburan *adoe* ini hanya orang tua bayi dan *Makblin* saja, adapun batas waktu dalam penguburan *adoe* ini adalah setelah bayi dilahirkan selang waktu bayi telah dibersihkan dan diazankan oleh sang ayah, jika tidak hal kemuzaratan lainnya maka dianjurkan *adoe* untuk segera dikuburkan agar tak diganggu oleh jin, namun bagi orang tua bayi yang melakukan persalinan di rumah sakit atau tempat lainnya *adoe* diperbolehkan untuk segera tidak dikuburkan tetapi harus diperlakukan dengan baik agar terhindar dari pembusukan *adoe*. tata cara dan bahan yang digunakan dalam penanaman *adoe* ini:

Bahan-bahan dan alat yang diperlukan dalam proses *tanom adoe*

a. Kain Kafan



Kain kafan digunakan sebagai alas kain untuk melapisi *adoe* agar tidak langsung bersentuhan dengan tanah, kain kafan tersendiri tentu memiliki makna dibaliknya selain melambangkan kesucian dan kebersihan seseorang kembali kepada sang pencipta kain kafan juga digunakan karena mengikuti masa Rasulullah, begitu pun kain kafan yang digunakan untuk *tanom adoe* tidak lebih dan tidak kurang sama seperti mayit karena *adoe* juga merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang juga harus dimuliakan. Kain kafan yang digunakan disesuaikan

dengan ukuran *adoe* biasanya berdiameter 10 cm hingga 15 cm, yang dibungkus mengikuti bentuk dari *adoe*, dan hanya digunakan satu lapis kain saja.

b. Bawang Putih

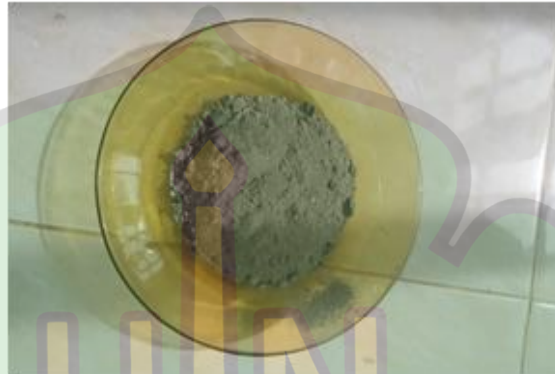


Bawang putih yang digunakan dalam prosesi *tanom adoe* adalah bawang putih biasa yang juga digunakan untuk memasak, tujuan dan makna dari penggunaannya bawang putih ini untuk menghindari *adoe* yang akan ditanam dari gangguan makhluk halus seperti jin dan lain sebagainya. Yang di mana kaitan antara bawang putih dan dunia mistis itu sangat erat, contohnya pada zaman sebelum zamannya millennial orang tua terdahulu sangat percaya kepada hal-hal yang berbau mistis entah itu mitos maupun fakta yang terjadi di lingkungan mereka, seperti menyelipkan bawang putih ke dalam saku baju atau dipenitikan di baju yang kemudian diberikan kepada ibu hamil dan ibu yang keluar rumah dengan membawa bayi dengan tujuan agar si bayi tidak diganggu jin dan tidak membawa pulang jin sesampainya di tempat. Karena orang dahulu percaya bahwa jin atau sejenisnya itu akan mengikuti mereka di jalan hingga sampai ke rumahnya.

Bawang putih yang digunakan untuk *adoe* itu 5 hingga 10 siung bawang harus dengan angka ganjil. Setelahnya dimasukkan satu per satu ke dalam bungkusan *adoe* lalu disusul dengan pemasukan bahan lainnya.

Oleh karena fungsi dan makna dari masuknya bawang putih dalam prosesi ini sangat diperlukan selain bau yang menyengat bawang putih juga menjauhkan dari hal ghaib.

c. *Abee Dhapu* (abu dari tunggu kayu)



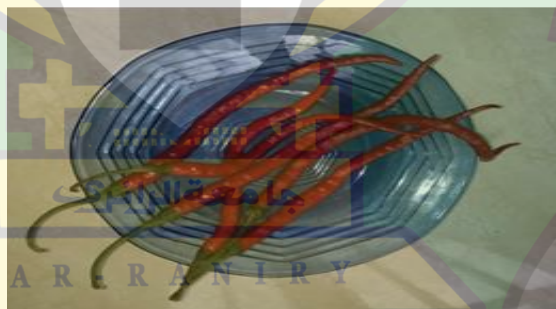
Abee dhapuu atau abu yang berasal dari arang kayu yang dibakar di dalam dapur atau disebut dengan *dhapuu kayee* yang biasanya cuman terdapat di rumah rumah dahulu, tujuan dari penggunaan abu untuk mencegah *adoe* dari binatang tanah, seperti cacing, ulat dan lainnya agar si *adoe* tidak mudah membusuk. Pada dasarnya abu juga merupakan alat pembersih dari lendir-lendir yang menggantikan sabun. Tidak ada makna khusus untuk penggunaan abu ini namun hanya digunakan sebagai bahan pembersih dan penjauh dari binatang tahanan.

d. Kunyit



Kunyit yang digunakan dalam prosesi ini adalah kunyit bubuk yang bertujuan bukan untuk si *adoe* melainkan untuk si bayi. Yang di mana kunyit mempunyai warna yang cerah melambangkan kemakmuran dan keceriaan. Yang diharapkan orang tua bayi agar si bayi kelak menjadi anak yang penuh dengan keagungan sesuai dengan simbol warna dari kunyit yang mencolok dan menjadi warna primer. Karena kunyit sendiri memiliki banyak sekali manfaatnya selain menjadi bahan obat tradisional kunyit juga khasiat seperti menyejukkan, membersihkan dan mengeringkan.²⁷ Kunyit dimasukkan ke dalam *adoe* setelah dimasukkannya abu dan setelah pemasukan kunyit tadi *adoe* langsung dibungkus dan diikat dengan baik dan benar sebelum akhirnya dikuburkan.

e. Cabai Merah



Cabai Merah dipercaya melambangkan keberanian dan kegagahan dengan warnanya yang merah menyala dan rasa pedas yang kuat, Masyarakat percaya dengan adanya tambahan cabai ke dalam prosesi penanaman *adoe* ini akan keberhasilan dan sebagainya, cabai merah

²⁷ Yankes.kemkes.go.id *Sikuning Kunyit Kaya Manfaat*, diakses dari situs. <https://yankes.kemkes.go.id>

dimasukkan ke dalam bungkus *adoe* setelah dimasukkannya kunyit. Cabai yang dimasukkan pun utuh dan biasanya dimasukkan sekitar 2 atau 3 cabai.

f. *Tapéh* (Kulit kelapa tua)



Kulit kelapa digunakan untuk bahan bakar di atas tanah selama prosesi *tanom adoe* hingga dengan selesai selam 7 hari dan 7 malam, selain kulit kelapa bisa juga diganti dengan kayu bakar biasanya, namun kulit kelapa lebih cepat terbakar dan lebih bertahan lama baranya, maka dari itu banyak masyarakat Krueng Ayoen menggunakan kulit kelapa sebagai bahan bakarnya.

g. Bungkus *Adoe*



Setelah serangkaian bahan di atas disiapkan dan dimasukkan ke dalam *adoe* sesuai dengan urutannya, langkah selanjutnya adalah

membungkus dengan baik hingga menjadi bungkusannya seperti pada gambar. Proses selanjutnya adalah penguburan.

2. Tata cara yang dilakukan dalam proses *tanom adoe*

- a. Membersihkan dengan cara mencuci *adoe* dengan air biasa dan garam



Mencuci *adoe* adalah hal pertama dan bagian paling penting yang harus dilakukan pada Tradisi *Tanom Adoe*, tujuan dari mencuci *adoe* adalah *adoe* bersih dari kotoran-kotoran terutama adalah darah dan mau amis yang menyengat tak hanya dicuci dengan air biasa saja *adoe* diikuti dengan penggosokkan garam kepada *adoe* yang kemudian dibilas dengan air bersih, tujuan penggunaan garam untuk menetralsir lendir dari *adoe*.

- b. Mempersiapkan bahan Tradisi *Tanom Adoe*



Masyarakat di Gampong Krueng Ayoen rata-rata masih

mempertahankan Tradisi *Tanom Adoe* ketika ada bayi yang lahir, maka terlaksanakannya tradisi ini karena dari wujud rasa syukur dan keselamatan serta tanda terimakasih kepada *adoe* selama proses kehamilan hingga dengan proses persalinan. Adapun persiapan yang dilakukan adalah bahan yang digunakan dalam Tradisi *Tanom Adoe* kain kafan, abu, kunyit, bawang putih dan lain sebagainya.

c. Menggali Tanah



Setelah proses pencucian kini saatnya masuk proses penanaman yang pertama yang harus dilakukan adalah menggali tanah dengan kedalaman setengah meter atau 20 cm – 01meter atau bisa juga dikira dengan prediksi bahwa binatang tidak dapat menggali tanah atau bau yang ditimbulkan oleh *adoe* saat busuk tidak tercium.

Proses penggalian tanah tidak boleh di sembarang tempat, galian tidak boleh berada pada jalan yang dilalui dikarenakan dapat berpengaruh buruk bagi bayi.

d. Mengubur *adoe*



Setelah beberapa perlengkapan sudah siap dan *adoe* sudah siap dimasukkan bahan-bahan di atas, selanjutnya adalah mengubur *adoe*, maka dari pihak keluarga biasanya ayah.²⁸ Dan dibacakan doa seperti Al-Fatihah hingga 7 kali dan diberi petuah kepada *adoe* “*assalamu’alaikum bak gata adoe dari aneuk bayi nyoe semoga bayi yang lahe nibak uronyoe jeut ke aneuk yang shaleh, taat ke Allah, mudah raseki, payang umu, selamat iman, serta pateh kenekhen haba ureng chik*” Yang artinya Assalamu’alaikum wahai *adoe* dari anak bayi yang lahir pada hari ini semoga si bayi menjadi anak yang shaleh, taat perintah Allah, dimudahkan rezekinya, panjang umur, selamat akan imannya dan patuh pada kedua orang tua. Karena dipercaya jika petuah tersebut dibiaskan maka akan menurut kepada bayi. Lalu diikuti denganutupan tanah.

²⁸ Wawancara dengan Rimah *Mkblin* pada tanggal 10 Juni 2023

e. Proses pembakaran dengan *tapeh*



Setelah *adoe* tersebut ditutup dengan tanah proses terakhir adalah membakar *tapeh* (kulit kelapa tua) di atas tanah yang dikuburkan *adoe* selama 7 hari dan malam tidak boleh padam ini bertujuan agar *adoe* dijauhkan dari jilatan jin. Dan diberikan petuah lagi namun petuahnya sama seperti pada saat diletakkannya *adoe* ke dalam tanah. Namun masyarakat percaya juga bahwa *adoe* tidak boleh dikuburkan terlalu dalam karena akan mengakibatkan anak susah bicara, terlambat biar bicara dan bahkan lama bisa berjalan.

Namun ada yang unik dari Tradisi *Tanom Adoe*, untuk tempat penguburannya pada masyarakat Krueng Ayoen memiliki arti tersendiri. Jika *adoe* dari bayi laki-laki itu dikuburkan di sebelah kanan rumah sedangkan untuk bayi perempuan itu di sebelah kiri rumah arti bagi yang diletakkan di bagian kanan rumah adalah sebagai laki-laki yang lebih tinggi derajatnya daripada si perempuan, yang artinya si laki-laki adalah pencari nafkah dan sebagai seseorang yang akan bertanggungjawab

untuk keluarganya. Sedangkan untuk si perempuan adalah sumur atau dengan istilah lain si perempuan pekerjaannya bekerja di rumah tangga seperti mencuci dan sebagainya.²⁹ Selain itu perempuan lebih dominan dengan lemah lembu.

A. Makna yang Terkandung dalam Tradisi *Tanom Adoe*

Adapun Makna yang terkandung dari Tradisi *Tanom Adoe* adalah wujud terimakasih manusia kepada ari- ari yang telah menjaga bayi selama 9 bulan di dalam kandungan ibu. Maksudnya adalah dengan terkuburnya *adoe* dapat mendatangkan hal-hal baik bagi bayi hingga ia dewasa, yang membawa keberkatan dan ketandaan baik buruknya perangai bagi bayi hingga dewasa. Seperti kepercayaan yang terjadi di dalam kehidupan apabila *adoe* tidak ditanam dengan baik maka akan timbulnya perangai buruk kepadanya baik saat ia beranjak remaja hingga beranjak dewasa dan kelakuan yang tidak baik lainnya selalu dikaitkan dengan proses dikuburkannya *adoe*.

Terlaksanakan tradisi tidak jauh-jauh juga dari tata krama yang telah dibentuk oleh nenek moyang masyarakat Krueng Ayoen yang berlandaskan keyakinan dan melestarikan adat istiadat yang sudah ada dan melekat serta diwaris secara turun temurun, walaupun tidak ada aturan yang mewajibkan tradisi ini dilaksanakan. Namun masyarakat menyadari betul setelah melihat akibat yang ditimbulkan dari tidak melaksanakan tradisi ini adalah hal yang tidak diinginkan, seperti tidak dikuburkan maka masyarakat merasa seolah-olah menghilangkan krama kehidupan yang sudah ada.

²⁹ Wawancara dengan Fauzriah *Makblin* pada tanggal 5 April 2023.

Selain makna menguburkan *adoe* sebagai wujud syukur dan terimakasih tradisi ini juga diperuntukkan untuk menunjukkan kekayaan daerah agar para masyarakat dan penerusnya tidak melupakan apa yang sebenarnya telah dipelihara dengan baik sejak zaman dahulu.

Tanom adoe juga mempunyai makna lain yaitu makna sosial yang tinggi dengan adanya tradisi ini membangun rasa sosial yang tinggi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Tradisi *Tanom Adoe* adalah tradisi yang harus terus dilaksanakan agar terus terekspos ke dunia luar dan agar orang lain tau bahwa tradisi unik ini berasal dari gampong Krueng Ayoen.

Adapun makna lain tradisi ini adalah makna bahan yang digunakan dalam proses penguburan *adoe* di antaranya:

1. Makna bawang putih, tujuan dan makna dari penggunaannya bawang putih ini untuk menghindari *adoe* yang akan ditanam dari gangguan makhluk halus seperti jin dan lain sebagainya
2. Makna kunyit memiliki makna kemakmuran dan keceriaan. Yang diharapkan orang tua bayi agar si bayi kelak menjadi anak yang penuh dengan keagungan.
3. Makna cabai merah bermakna melambangkan keberanian dan kegagahan
4. Makna memberikan petuah, petuah yang bisikan ke *adoe* berupa kata baik dan do'a.
5. Makna mengkafankan dengan kain putih karena melambangkan kesucian dan kebersihan.
6. Makna tidak dikuburkan dengan dalam karena akan membuat bayi susah bicara dan lama bisa berjalan

7. Makna membakar *tapeh* agar bayi tidak menangis tetapi juga bermakna bahwa di keluarga tersebut memiliki anggota keluarga baru.
8. Makna menguburkan *adoe* menurut medis agar tidak menimbulkan bakteri akibat membusuknya *adoe*.
9. Makna lain dari menguburkan *adoe* ikatan batin antara bayi dengan *adoe*.

B. Dampak yang Ditimbulkan dari Tradisi *Tanom Adoe*

Ada berbagai macam dapat yang ditimbulkan dari tradisi baik itu untuk bayi maupun keberlangsungan adat istiadat masyarakat Gampong Krueng Ayoen.

1. Dampak Positif

- a. Dampak bagi bayi adalah dengan terkuburnya *adoe* bayi jadi tidak menangis tidak gampang sakit dan bahkan bisa bermain dengan *adoe*, yang di mana masyarakat percaya ketika bayi tertawa sendiri atau sedang bicara sendiri berarti ia sedang berbicara dengan *adoe*.³⁰ Selain itu dampak baiknya agar dengan terkuburnya *adoe* tidak mencemari lingkungan dan tidak menimbulkan bau busuk dari *adoe*.
- b. Dampak positif bagi adat istiadat

Dengan adanya tradisi ini terdapat kerukunan antara sesama masyarakat terlebih lagi antara keluarga bayi dan mak bidan atau disebut dengan *mak blin* dikarenakan *mak blin* telah berjasa dalam proses kehamilan dan proses persalinan bayi dan ibu dari bayi. Bahkan ada yang menganggap *mak blin* seperti ibu sendiri ini membuktikan bahwa kedekatan *mak blin* dengan masyarakat sangat erat. Biasanya pada hari 7

³⁰ Wawancara dengan Rohani *Ureng Tuha* pada tanggal 10 Juni 2023.

bulanan *mak blin* sudah diwanti wanti dan diperlakukan dengan khusus oleh keluarga si bayi.³¹ *Makbit* adalah seorang *Mak Blin* di Gampong Krueng Ayoen adalah orang yang sangat dikenal di kalangan masyarakat terdahulu maupun masyarakat pendatang. Namun *makblin* sudah jarang menolong persalinan namun nama beliau sangat diingat karena profesi *makblin* sangat mulia. Dengan adanya tradisi ini secara langsung masyarakat Krueng Ayoen terus melestarikan kekayaan adat dan budaya daerahnya sehingga masih lengkap banget dengan ingatan para generasi muda yang di mana ketika penulis menanyakan kepada para pemuda Gampong mereka masih mengingat dengan baik akan tradisi ini.

c. Dampak positif bagi masyarakat

Dengan adanya tradisi ini membangun silaturahmi antara masyarakat biasanya tetangga yang datang ikut membantu keluarga bayi seperti mencari bahan untuk penguburan *adoe* atau bahkan membantu mencuci pakaian persalinan. Dengan ini sangat membuktikan bahwa dengan adanya bayi lahir dapat mengeratkan silaturahmi.

2. Dampak Negatif

- a. Dampak buruk atau negatif adalah apabila *adoe* tidak dikuburkan bayi akan rewel, sakit perut dan berbagai macam penyakit lainnya yang ditimbulkan pada bayi. Selain itu jika tidak dikuburkan dengan baik akan dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab untuk

³¹ Wawancara dengan Aminah *Ureng tuha* pada tanggal 24 Mei 2023.

keperluan tertentu.

b. Dampak negatif bagi masyarakat

Dampak negatif yang ditimbulkan adalah ketika pemahaman agama dengan pemahaman tradisional tidak sama. Menurut agama Islam tidak dibolehkan percaya kepada hal yang tidak ada dalilnya dalam Islam akan tetapi kepercayaan tradisionalisme sangat percaya akan hal yang berbau mistis atau kepercayaan yang mereka dapati dari nenek moyang mereka terdahulu. Maka dampak lainnya adalah kurangnya para pelaksana tradisi ini masyarakat baru atau ibu-ibu yang baru mempunyai anak satu mereka lebih memilih bersalin di rumah medis dan tidak lagi melakukan tradisi ini jadi sudah jarang sekali dilihat ada pula yang langsung membuang *adoe* begitu saja ke dalam tong sampah ini membuktikan bahwa Tradisi *Tanom Adoe* sudah jarang peminatnya. Walaupun para pendukung masih ramai dikarenakan alasan medis.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Prosesi pelaksanaan *tanom adoe* yaitu setelah bayi lahir maka *adoe* ikut keluar, setelah keluar dari mulut rahim tali pusar segera dipotong dan dikuburkan oleh keluarga bayi. Lalu *adoe* dicuci dengan bersih dan dikafankan dengan diikutsertakan pemasukan bahan seperti bawang putih, kunyit, cabai, *abee dhapu* lalu dibungkus, dan siap di kuburkan di samping rumah, sebelum ditutup dengan tanah terlebih dahulu *adoe* diberi petuah berupa doa dan perkataan baik lainnya, kemudian disusul dengan tutupan galian tanah dan pembakaran *tapeeh*.

Makna dari tradisi *tanom adoe* adalah sebagai bentuk wujud syukur manusia dalam memuliakan anggota tubuh serta rasa terima kasih orang tua bayi kepada *adoe* yang sudah berperan penting selama bayi berada di dalam janin hingga dengan proses persalinan. Terlaksanakan tradisi ini juga merupakan melestarikan tata krama gampong Krueng Ayoen yang telah dibentuk oleh nenek moyang terlebih dahulu berlandaskan dengan keyakinan dan melestarikan adat istiadat setempat yang sudah diwariskan secara turun temurun kepada masyarakatnya walaupun tak ada alasan khusus yang

mewajibkan tradisi ini harus dilaksanakan. Namun kebanyakan masyarakat memilih menguburkannya selain daripada kebaikan yang dari *adoe* tetapi juga alasan menjaga kebersihan. Namun tradisi ini juga membentuk keakraban antara satu dengan lainnya terutama dengan *makblin* dan tetangga.

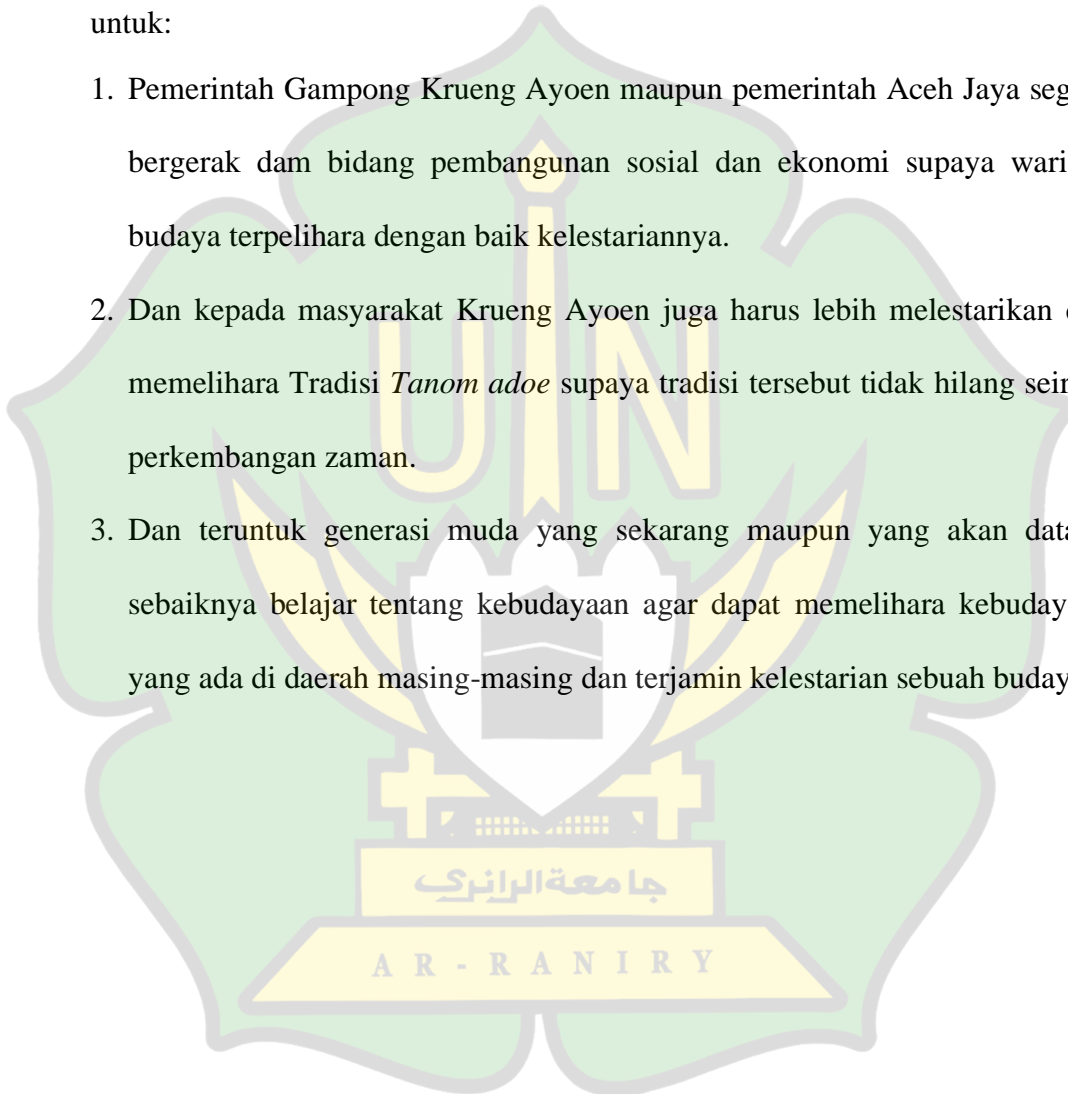
Dampak dari *tanom adoe* adalah menjaga bayi dari hal buruk semasa bayi hingga beranjak dewasa baik itu dampak baik maupun dampak buruk lainnya. Dampak ini diperoleh melalui cara dikuburkan. Sering kali bayi menangis ataupun tertawa sendiri dipercaya disebabkan oleh *adoe*. Pengaruh *adoe* tidak hanya pada masa bayi saja tetapi juga saat dewasa mempengaruhi perangnya. Dengan adanya tradisi ini kekayaan tradisi dari daerah semakin terlestarikannya dengan baik. Sedangkan dampak buruknya jika *adoe* tidak dikuburkan dengan baik maka akan membuat bayi menangis atau rentan penyakit lainnya oleh sebab penguburan tidak dengan cara yang benar. Sedangkan pemahaman antara keyakinan mempercayai makna dari *adoe* dan makna yang ada di paham agama tentu menjadi hal buruk juga dikarenakan akan mengurangi populasi pelaksanaan tradisi *tanom adoe*.

Maka dari kesimpulan di atas dapat diperoleh beberapa pemahaman tentang menjaga dan terus untuk melestarikan kearifan lokal agar tidak hilang oleh perubahan zaman. Oleh sebab itu peran generasi millennial dan yang akan datang sangat dibutuhkan agar bisa diteruskan ke generasi selanjutnya. Karena tradisi *tanom adoe* merugi pihak sebelah manapun namun memperoleh keuntungan bagi masyarakat dan sekitarnya.

B. Saran

Penulis tentunya memiliki banyak kekurangan dalam menulis ini, tapi harapan terbesar penulis semoga tulisan ini bermanfaat untuk para pembaca dan penulis sendiri, tetapi untuk saran di atas penulis juga memiliki saran untuk:

1. Pemerintah Gampong Krueng Ayoen maupun pemerintah Aceh Jaya segera bergerak dan bidang pembangunan sosial dan ekonomi supaya warisan budaya terpelihara dengan baik kelestariannya.
2. Dan kepada masyarakat Krueng Ayoen juga harus lebih melestarikan dan memelihara Tradisi *Tanom adoe* supaya tradisi tersebut tidak hilang seiring perkembangan zaman.
3. Dan teruntuk generasi muda yang sekarang maupun yang akan datang sebaiknya belajar tentang kebudayaan agar dapat memelihara kebudayaan yang ada di daerah masing-masing dan terjamin kelestarian sebuah budaya.



DAFTAR PUSTAKA.

- Abdul Manan.dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, (Banda Aceh Tahun 2021).
- Agung Suryo Setyantoro, *Emas dan Gaya Hidup Masyarakat Aceh Dari Masa ke Masa* (Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh 2012).
- Agus Budi Wibowo. dkk. *Akulturası Budaya Aceh pada Masyarakat Jawa dan Langsa*. (Banda Aceh: BPNB, 2012).
- Agus Budi Wibowo. dkk. *Akulturası Budaya Aceh pada Masyarakat Jawa dan Langsa*. (Banda Aceh: BPNB, 2012).
- Ainur rofiq *Tradisi Slameta Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam* S. Nasution *Metode Research*, (Jakarta: 2004 Bumi Aksara) hal. 13.
- Anthony Giddens, *Masyarakat Post Tradisional*, (Yogyakarta: IRSiSoD, 2003).
- Conny R. Semiawan *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Djam'am, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, *Acehnologi*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2012), hal. 129.
- Litasya Khoirotun Hisaan, *Tradisi Larung Ari-ari Sebagai Ritual Kelahiran Bayi di Kota Surakarta*.

- Mahadewi Sasmita Wibawa *Aplikasi Animasi 3 Dimensi Mendem Ari-Ari Berbasis Android*. (2016).
- Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994), hal: 16.
- Munkizul Umam Kau. *Upacara Adat Beati dalam Terang Filsafat Moral*. Ideas Publishing, 2018, hlm 25
- Nora Ulva, *Perbandingan Perlakuan Tradisional dan Modern Terhadap Ibu Ari-ari dan Bayi* (skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020, ha1 7
- Syamsuddin dkk. *Upacara Tradisional Provinsi Daerah Istimewa Aceh*, (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1984).
- Sofia Nurul Fitriyani, *Sistem Kepercayaan Masyarakat Pesisir Jepara pada Tradisi Sedekah Laut Skripsi*, 2019, hal 3.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D
- Syarial De Saputra. *Kearifan Lokal yang Terkandung dalam Upacara Tradisional Kepercayaan Masyarakat Sakai-Riau*. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang 2010, hal. 3.
- Putri Khairani, *Sejarah Pengembangan Pertanian di Deli Serdang Periode Order Baru* (1968-1998), *Tesis*, 2022.
- Resipotory. Ar-Raniry, *Konsep Kepercayaan Masyarakat*, Diakses dari situs <https://repository.ar-raniry.ac.id> pada tanggal 07 November 2022.
- Uin-susca.ac.id, *Arti Sebuah Kepercayaan*, diakses dari situs <https://uin-susca.ac.id> pada tanggal 07 November 2002. Raniry, Banda Aceh, 2020, hlm17
- Yankes.kemkes.go.id *Sikuning Kunyit Kaya Manfaat*, diakses dari situs. <https://yankes.kemkes.go.id>
- P2k. Stekom.ac.id. *Krueng Ayoen, Sampoiniet, Aceh Jaya*. Diakses dari situs <https://p2k.stekom.ac.id>. Pada tanggal 10 Juni 2023
- Wawancara dengan Fuzariah Makblin Krueng Ayoen pada tanggal 5 April 2023.

Wawancara dengan Aminah *Ureung Tuha* Gampong pada tanggal 24 Mei 2023.

Wawancara dengan Linggang tukang urut setelah melahirkan pada tanggal 24 Mei 2023

Wawancara dengan Rimah *Mak Blin* gampong Sayeung pada tanggal 10 Juni 2023

Wawancara dengan Rohani *Ureng Tuha* gampong pada tanggal 10 Juni 2023.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :1956/Un.08/FAH/KP.00.4/12/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
 b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

KESATU : Menunjuk saudara : 1. Prof. Dr. Phil. Abdul manan, M.Sc., M.A.
 (Sebagai Pembimbing Pertama)
 2. Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag.
 (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Nurul Izzati/ 190501075

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Krueng Ayoen Terhadap Prosesi Tanom Adoe

KEDUA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada tanggal 06 Desember 2022

Dekan


 SYARIFUDDIN

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 367/Un.08/FAH.08/FAH.I/PP.00.9/02/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Geuchik Gampong Krueng Ayoen bapak Mistar
2. Bidan Desa Krueng Ayoen ibu Fauziah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL IZZATI / 190501075**
 Semester/Jurusan : / Sejarah dan Kebudayaan Islam
 Alamat sekarang : Jeulingke, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tradisi tanom adoe di Gampong Krueng ayoen Aceh jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Februari 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 Mei 2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

A R - R A N I R Y



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN SAMPOINIET
KEUCHIK GAMPONG KRUENG AYON Kode pos 23656

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 64/2023

Keuchik Gampong krueng ayon Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Izati
 Nim : 190501075
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Sejarah Kebudayaan Islam
 Alamat : Jeulingke, Syiah Kuala

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong krueng ayon Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, dengan judul "tradisi tanom adoe dalam masyarakat krueng ayon kabupaten aceh jaya" dari tanggal 15 februari s.d 16 juni 2023.

Demikian Surat Keterangan keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya

Krueng ayon, 6 juli 2023
 A.N Keuchik Gampong krueng ayon



BIODATA INFORMAN

1. Nama : Aminah
Umur : 65 tahun
Jabatan : Ureng Tuha Gampong
Alamat : Krueng Ayoen
2. Nama : Linggang
Umur : 70 tahun
Jabatan : tukang urut setelah melahirkan
Alamat : Krueng Ayoen
3. Nama : Rohani
Umur : 60 tahun
Jabatan : Ureng Tuha Gampong Krueng Ayoeen
Alamat : Krueng Ayoen
4. Nama : Rimah
Umur : 70 tahun
Jabatan : Makblin
Alamat : Sayeung
5. Nama : Fauzariah
Umur : 73 tahun
Jabatan : Makblin
Alamat : Krueng Ayoen
6. Nama : Hendriasnyah
Umur : 25 tahun
Jabatan : Sekdes Krueng Ayoen
Alamat : Krueng Ayoen

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud dengan *tanom adoe*?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan *tanom adoe*?
3. Siapa saja yang melakukan tradisi *tanom adoe*?
4. Mengapa *adoe* harus dikuburkan?
5. Bagaimana makna yang terdapat dalam tradisi *tanom adoe*?
6. Apa tujuan di kuburkan *adoe*?
7. Jelaskan apa saja persiapan dan menguburkan *adoe*?
8. Bagaimana peran keluarga dalam prosesi ini?
9. Kenapa harus diberikan petuah pada *adoe* sebelum dikuburkan?
10. Bagaimana jika *adoe* tidak dikuburkan dengan baik?
11. Apakah dampak positif dari tradisi *tanom adoe*?
12. Apa dampak negatif dari tradisi *tanom adoe*?
13. Mengapa tradisi *tanom adoe* harus terus dilaksanakan?
14. Apakah ada hambatan khusus dalam prosesi pelaksanaan tradisi ini?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto pertama dengan Aminah *ureng tuha* gampong Krueng Ayoen



Foto kedua dengan Linggang tukang urut setelah melahirkan



Foto ketiga dengan Rohani sebagai *Ureng Tuha* gampong Krueng Ayoen



Foto keempat dengan Rimah *Makblin* Gampong Sayeung





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Indentitas
 Nama : Nurul Izzati
 Tempat Tanggal Lahir : Lambiheu. L. Angan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Rawa Sakti, Jeulingke, Banda Aceh
 Pekerjaan : Mahasiswa/190501075

Nama Orang Tua :
 Ayah :
 Nama : Rusli Is
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam
 Alamat : Krueng Ayoen, Aceh Jaya

Ibu :
 Nama : Mawarni
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
 Alamat : Krueng Ayoen

Pendidikan :
 SD : SD IV Patek (2008-2013)
 SMP : SMPN Darul Hikmah (2013-2016)
 SMA : SMAN Keluang, Lamnoe (2016-2019)
 Perguruan Tinggi : Fakultas Adan dan Humaniora UIN Ar-Raniry (2019-2023)

A R - R A N I R Y

Banda Aceh

Penulis
Nurul Izzati